

**DAMPAK *SELF CONTROL* TERHADAP SIKAP SOSIAL
SISWA DI MTsN 1 KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH:
WENY RAHMIDA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2022 M/ 1443 H**

**DAMPAK *SELF CONTROL* TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA
DI MTsN 1 KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Weny Rahmida
NIM : 1801112269

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Weny Rahmida
NIM : 1801112269
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Dampak *Self Control* Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 April 2022




Weny Rahmida
NIM. 1801112269

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak *Self Control* Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1
Kotawaringin Timur

Nama : Weny Rahmida

NIM : 1801112269

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

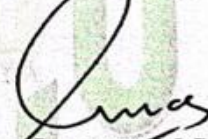
Palangka Raya, 23 April 2022
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I.
NIP. 19841006 2018090322

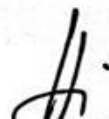
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Weny Rahmida

Palangka Raya, 23 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : WENY RAHMIDA
NIM : 1801112269
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **DAMPAK *SELF CONTROL* TERHADAP SIKAP SOSIAL
SISWA DI MTsN 1 KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

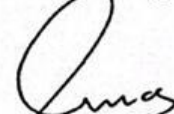
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I.
NIP. 19841006 2018090322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Dampak *Self Control* Terhadap Sikap Sosial Siswa di
MTsN 1 Kotawaringin Timur

Nama : Weny Rahmida

N I M : 1801112269

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Mei 2022 M/ 25 Syawal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)

2. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
(Penguji Utama)

3. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
(Penguji)

4. M. Redha Anshari, MH
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



DAMPAK *SELF CONTROL* TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI MTsN 1 KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pentingnya *self control* dalam diri siswa, khususnya proses pembelajaran. Dengan adanya *self control*, siswa mampu membatasi, mengarahkan, dan mengatur perilakunya ke arah yang baik, sehingga memiliki sikap sosial yang positif di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) *Self control* yang dimiliki siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur; b) Sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur; dan c) Dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII ruang 1-8 di MTsN 1 Kotawaringin Timur sebanyak 72 siswa dengan rincian masing-masing 9 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana yang terdiri dari: uji prasyarat yaitu (uji normalitas dan linearitas), uji hipotesis menggunakan uji-t, serta analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) *Self control* siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar 4,13. b) Sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar 4,36. c) Terdapat dampak positif sangat besar antara *self control* dengan sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur, yakni sebesar 107,500 dan koefisien determinasi sebesar 60,6%, sedangkan 39,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Self Control*, Sikap Sosial, Siswa

THE IMPACT OF SELF CONTROL ON STUDENTS' SOCIAL ATTITUDES AT MTsN 1 KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRACT

This research is based on the importance of self-control in students, especially in the learning process. With self-control, students are able to limit, direct, and regulate their behavior in a positive direction so that they have positive social attitudes at school, in their family, and in their community. This study aims to determine: a) student self-control at MTsN 1 Kotawaringin Timur; b) the social attitudes of students at MTsN 1 Kotawaringin Timur; and c) the impact of self-control on students' social attitudes at MTsN 1 Kotawaringin Timur.

This research uses quantitative methods. The sample in this study was 72 students of class VIII room 1-8 at MTsN 1 Kotawaringin Timur, in each class there are nine students as a sample. Data collection techniques in this study used a questionnaire and documentation. Data analysis in this study uses a simple linear regression analysis model consisting of a prerequisite test (test for normality and linearity), a hypothesis test using a t-test, and analysis of the coefficient of determination.

The results of this study indicate: 1) the self-control of class VIII students at MTsN 1 Kotawaringin Timur is in the very high category, which is 4.13; 2) the social attitude of class VIII students at MTsN 1 Kotawaringin Timur is in the very high category, which is 4.36; 3) There is a very large positive impact between self-control and the social attitudes of class VIII students at MTsN 1 Kotawaringin Timur, which is 107,500 and the coefficient of determination is 60.6%, while the other 39.4% are influenced by other people.

Keywords: Social Attitudes, Self Control, Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak *Self Control* Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat serta salam selalu terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang memberikan jalan bagi seluruh alam,

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dukungan, serta motivasi dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yaitu Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yaitu Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yaitu Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.

4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yaitu Ibu Sri Hidayati, M.A, selaku yang telah memberikan persetujuan munaqasah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yaitu Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd, yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Para pembimbing yaitu Ibu Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Surawan, M.S.I, selaku pembimbing II yang telah berperan besar bersedia membimbing, mendukung, serta memberi nasihat, ilmu, dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dosen Penasihat Akademik yaitu Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan yang sangat baik kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Timur yaitu Bapak Drs. Jainuddin serta Guru dan Staff yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Kotawaringin Timur serta bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.

10. Guru saya yaitu Bapak Bahrudinsyah, S.Pd.I, yang telah memberikan nasihat, ilmu, dan memfasilitasi dengan buku-buku pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Para sahabat dan orang terdekat saya yang telah memberi dukungan, semangat dan kebersamai penulis sejak dulu hingga sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan kebaikan pihak manapun akan terbalaskan dengan hal yang jauh lebih indah dari Allah SWT., dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Palangka Raya, 23 April 2022
Penulis,

Weny Rahmida

MOTTO

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا)
الفرقان/ ٢٥ : ٦٣

Artinya: “Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam” (Kementerian Agama, 2019: 365).



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Rasa syukur tak terhingga atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan dan yang telah menghadirkan mereka yaitu kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada saya saat melalui masa-masa sulit.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

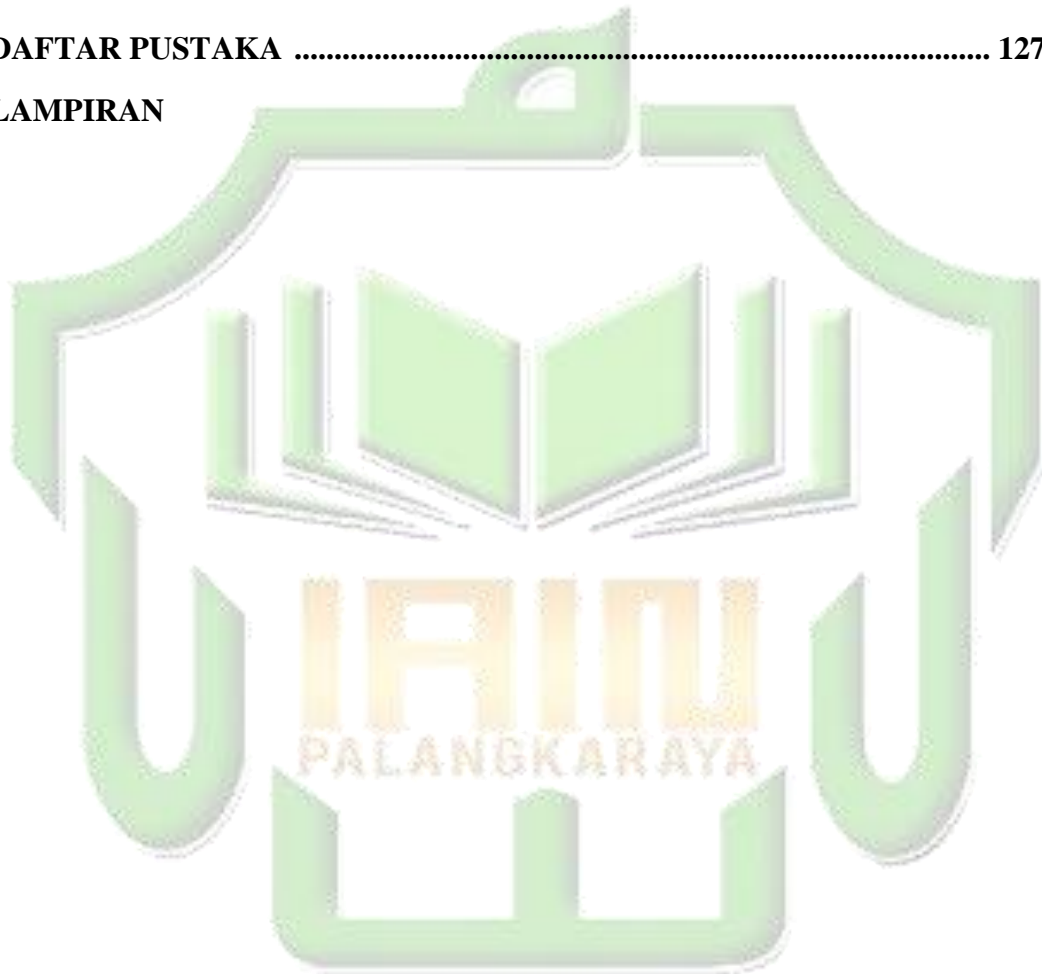
Kedua orang tua tercinta Suriansyah dan Jumiati. Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, nasihat, motivasi yang selalu diberikan dan atas segala do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, sehingga weny dapat melewati semua ini berkat do'a mama dan abah. Terima kasih pula atas segala perjuangan mama dan abah selama ini, semoga mama dan abah selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga weny bisa selalu membahagiakan mama dan abah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Oprasional	13
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Deskripsi Teori.....	16

1. <i>Self Control</i> Siswa.....	16
2. Sikap Sosial Siswa	25
B. Konsep dan Pengukuran	33
1. Konsep	33
2. Pengukuran	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
1. Waktu Penelitian.....	36
2. Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Penelitian	51
1. Profil MTsN 1 Kotawaringin Timur.....	51
2. Hasil Uji Coba Instrumen Angket.....	52
B. Hasil Penelitian	62
1. <i>Self Control</i> Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.....	63
2. Sikap Sosial Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.....	79
3. Dampak <i>Self Control</i> Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur.....	99
BAB V PEMBAHASAN HASIL.....	105

A. <i>Self Control</i> Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur	105
B. Sikap Sosial Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.....	112
C. Dampak <i>Self Control</i> Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur.....	118
BAB VI PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	9
Tabel 2.1 <i>Skala Likert</i>	34
Tabel 2.2 Kriteria Angket	35
Tabel 3.1 <i>Schedule Time</i>	37
Tabel 3.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas VIII.....	38
Tabel 3.3 Perhitungan Sampel Siswa Kelas VIII.....	40
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket <i>Self Control</i> Siswa.....	42
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Sosial Siswa	42
Tabel 3.6 Skor Alternatif Jawaban (<i>Skala Likert</i>).....	44
Tabel 3.7 Daftar Koefisien Reliabilitas.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket <i>Self Control</i> Siswa.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket <i>Self Control</i> yang Tidak Valid	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket <i>Self Control</i> yang Valid.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial Siswa	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial yang Tidak Valid.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial yang Valid	58
Tabel 4.7 Daftar Koefisien Kriteria Reliabilitas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket <i>Self Control</i> Siswa.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Sosial Siswa.....	60
Tabel 4.10 Pembaruan Kisi-Kisi Instrumen Angket <i>Self Control</i> Siswa.....	61
Tabel 4.11 Pembaruan Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Sosial Siswa	62
Tabel 4.12 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Fokus dalam Melaksanakan Tugas	64
Tabel 4.13 <i>Output</i> Statistik Deskriptif <i>Self Control</i> Indikator Fokus dalam Melaksanakan Tugas	67
Tabel 4.14 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Melakukan Sesuatu dengan Pertimbangan yang Baik.....	69

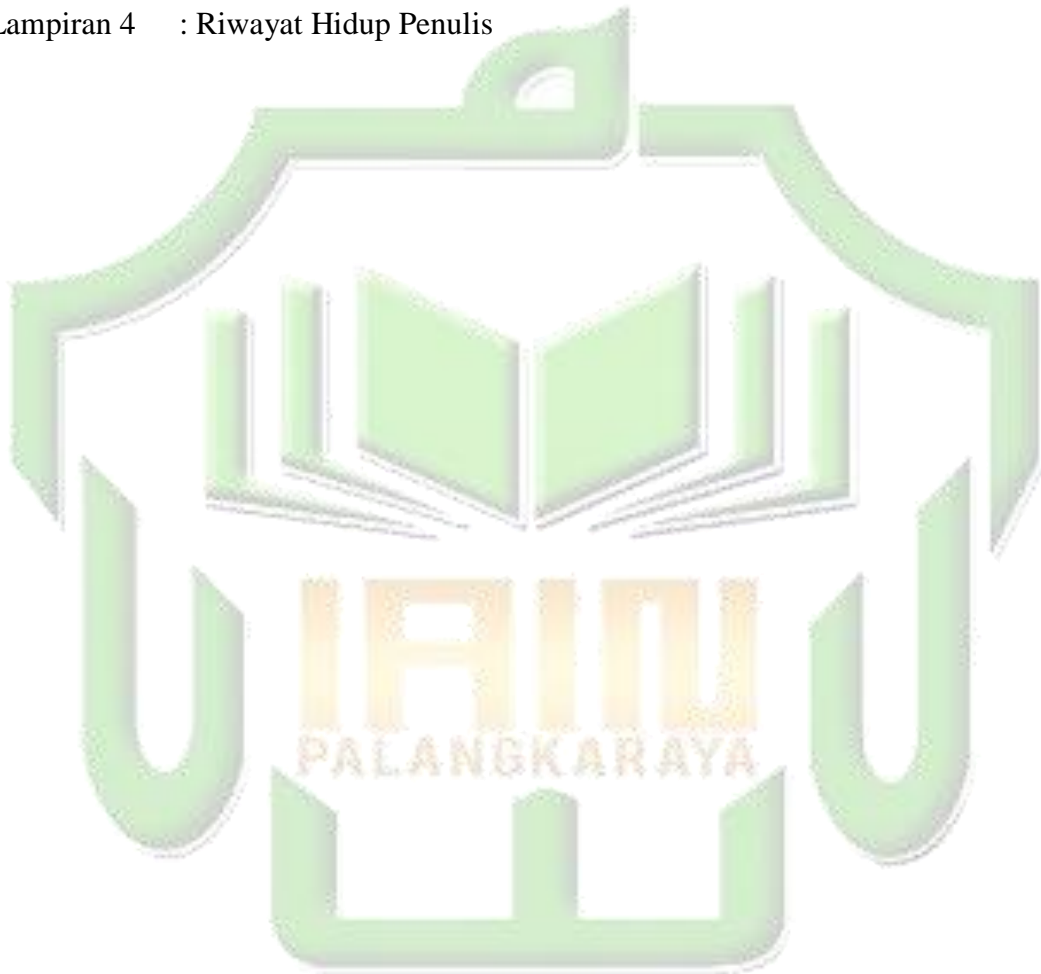
Tabel 4.15 <i>Output</i> Statistik Deskriptif <i>Self Control</i> Indikator Melakukan Sesuatu dengan Pertimbangan yang Baik.....	73
Tabel 4.16 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengatur Pola Perilaku dengan Baik.....	75
Tabel 4.17 <i>Output</i> Statistik Deskriptif <i>Self Control</i> Indikator Mengatur Pola Perilaku dengan Baik	77
Tabel 4.18 <i>Output</i> Mean Total <i>Self Control</i>	78
Tabel 4.19 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tepat Waktu.....	81
Tabel 4.20 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Taat dan Patuh Pada Tata Tertib Sekolah	81
Tabel 4.21 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengerjakan/ Mengumpulkan Tugas Sesuai dengan Waktu yang Telah ditentukan	82
Tabel 4.22 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sikap Sosial Pada Tiga Indikator dalam Aspek Disiplin.....	84
Tabel 4.23 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Menghormati Orang yang Lebih Tua.....	86
Tabel 4.24 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tidak Berkata Kotor, Kasar, dan Takabur Pada Orang Lain	87
Tabel 4.25 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengucapkan Terima Kasih Setelah Menerima Bantuan dari Orang Lain	87
Tabel 4.26 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Memberi Salam, Senyum, dan Menyapa Kepada Orang Lain.....	88
Tabel 4.27 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Meminta Izin Ketika Memasuki Ruangan Orang Lain	88
Tabel 4.28 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Meminta Izin Ketika Menggunakan Barang Milik Orang Lain	89
Tabel 4.29 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sikap Sosial Pada Enam Indikator dalam Aspek Sopan Santun.....	90
Tabel 4.30 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Melaksanakan Tugas Individu dengan Baik	93
Tabel 4.31 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Berani Menerima Risiko dari Tindakan yang diambil.....	94
Tabel 4.32 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tidak Menyalahkan/ Menuduh Orang Lain Sembarangan Tanpa Bukti yang Kuat	94

Tabel 4.33 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengembalikan Barang yang dipinjam.....	95
Tabel 4.34 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengakui dan Meminta Maaf Jika Melakukan Kesalahan	95
Tabel 4.35 Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tidak Menyalahkan Orang Lain Atas Kesalahan Sendiri	96
Tabel 4.36 <i>Output</i> Statistik Deskriptif sikap Sosial Pada Enam Indikator dalam Aspek Tanggung Jawab	97
Tabel 4.37 <i>Output Mean</i> Total Sikap Sosial	99
Tabel 4.38 Hasil Uji Normalitas	101
Tabel 4.39 Hasil Uji Linearitas	102
Tabel 4.40 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	103
Tabel 4.41 Hasil Uji-t.....	104
Tabel 4.42 Hasil Koefisien Determinasi	105



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Angket
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Menyurat Penelitian
- Lampiran 4 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengembangkan kehidupannya (Muslimah, dkk, 2020: 20).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003, 2008: 2).

Pendidikan dapat berlangsung di dalam lembaga-lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat di mana terjadinya proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dengan melewati interaksi pada lingkungan sekitar. Salah satu lembaga pendidikan secara resmi dengan tujuan tidak hanya mencerdaskan tetapi juga terampil dan memiliki tingkah laku yang baik yaitu sekolah.

Berbicara tentang sekolah yang di mana berperan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan menuntut ilmu serta sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagai kebersamaan yang dilakukan setiap siswa. Akan tetapi, peran sekolah bukan itu saja, sekolah juga berperan penting

dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Menurut Syamsu Yusuf dalam Ridha dan Rusydi (2016: 26), sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis di dalamnya melaksanakan berbagai program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Dalam hal emosional, salah satu kegiatan yang diprogramkan sekolah ialah kegiatan yang mengarah pada *self control* (kontrol diri).

Terciptanya proses pembelajaran yang baik di sekolah tergantung pada siswa bagaimana mereka mampu dalam mengontrol dirinya selama proses pembelajaran di sekolah (Sari, dkk, 2017: 33). Menurut Harahap (2021: 322), setiap orang memiliki kemampuan mengontrol diri yang berbeda-beda, seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi, cenderung mampu untuk membatasi, mengarahkan dan mengatur perilakunya ke arah yang baik dan positif, sebaliknya, seseorang yang tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik atau memiliki kontrol diri yang rendah, maka akan cenderung kurang mampu untuk membatasi, mengarahkan dan mengatur perilakunya ke arah yang baik dan positif.

Akan tetapi, selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran mengalami perubahan pola pembelajaran yang awalnya diajarkan secara langsung menjadi pembelajaran yang diajarkan melalui pembelajaran jarak jauh. Sehingga secara tidak langsung, hal ini akan mempunyai dampak pada kontrol diri siswa. Puteri dan Dewi (2021: 3), menambahkan kemampuan

kontrol diri siswa mengalami penurunan selama menjalankan proses pembelajaran jarak jauh berbeda saat proses pembelajaran dilakukan secara langsung.

Menurut Mahoney dan Thoresen dalam Ghufron dan Risnawita (2020: 22), *self control* (kontrol diri) merupakan sebuah ikatan kuat dan utuh antara individu dan lingkungannya. Individu yang memiliki *self control* (kontrol diri) yang tinggi, maka ia akan sangat memperhatikan bagaimana cara-cara yang tepat dalam berperilaku pada situasi yang bervariasi. Dari pendapat Mahoney dan Thoresen, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki *self control* (kontrol diri) yang baik tentu sangat berhati-hati dalam berperilaku dan bersikap baik di lingkungan keluarga, sosial, dan lain sebagainya.

Menurut Zulfah (2021: 31), kontrol diri diperlukan dalam setiap individu, karena individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan perlu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu bersosialisasi dengan baik dan mampu mengantisipasi stimulus dari luar. Warisman dalam Salmi, dkk (2018: 91) menambahkan, antara kemampuan dalam mengatur stimulus mempengaruhi terhadap sikap maupun perilaku dari seseorang, melalui pengaturan stimulus yang dilakukan mampu meningkatkan sikap maupun perilaku menjadi ke arah yang lebih baik.

Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam menghadapi sesuatu, baik yang disukai maupun yang tidak disukai. Sikap sosial merupakan sikap yang ada pada diri seseorang yang mana berkenaan antara dirinya dan orang lain

atau masyarakat di mana sikap ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat (Wiguna, 2017: 50). Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah, karena siswa menghabiskan sebagian dari waktunya itu berada di sekolah (Virani, dkk, 2016: 2). Mengacu pada pendapat tersebut, Anggraini dan Tjipto dalam Cahyono dan Mulyana (2019: 2) mengatakan bahwa kurangnya pembinaan sikap sosial di sekolah dapat membuat proses pendidikan terganggu dan akan mengakibatkan siswa cenderung untuk melakukan pelanggaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 April 2021 kepada salah satu guru di MTsN 1 Kotawaringin Timur, disebutkan bahwa ada beberapa kegiatan yang mengarah pada *self control* (kontrol diri) yang dilakukan di sekolah tersebut, seperti kegiatan rutin membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan keagamaan yaitu membaca yasin setiap jum'at pagi sebelum pembelajaran, dan beberapa kegiatan pembinaan yang dilakukan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler) seperti pembinaan baca al-Qur'an, pembinaan sholat, pembinaan pramuka yang merupakan kegiatan wajib, pembinaan tilawatil Qur'an, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada *self control* (kontrol diri). Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara pula terhadap beberapa siswa di kelas VIII MTsN 1 Kotawaringin Timur pada hari yang sama, disebutkan masih ada beberapa siswa yang belum menyadari akan sikap dan perilakunya terhadap lingkungan

sosial itu akan berdampak merugikan diri sendiri bahkan orang lain yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak *Self Control* Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ahmad Khoirul Huda dalam skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam peningkatan *Self Control* Siswa Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro” dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan hasil penelitian yaitu kepala sekolah UPTD SMPN 1 Ngasem Bojonegoro telah melakukan beberapa strategi dan tahapan-tahapan dalam menjalankan kebijakan yang ada pada lembaga, yang dimulai dari proses perencanaan yang dilakukan, pelaksanaan, evaluasi, dan tahapan institusional program yang berkaitan dengan budaya religius. Di samping itu, kepala sekolah juga mengadakan kerjasama dengan ahli maupun penguasa materi berkenaan program tersebut dengan tujuan untuk memaksimalkan terwujudnya tujuan dari kebijakan dan keberhasilan dalam pendidikan secara keseluruhan.

2. Penelitian oleh Alfiani Nursyam Gumilang Shofaatun Isna dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh kontrol Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015” dari Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan survey sampel. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kontrol diri peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori yang tinggi dapat dilihat dari tabel kategori pada interval keempat dengan nilai 87-104 yaitu pada persentase 38,5% dengan frekuensi sebanyak 10 peserta didik. *Kedua*, perilaku *bullying* peserta didik di sekolah tersebut termasuk dalam kategori rendah, dapat dilihat dari tabel kategori pada interval pertama dengan nilai 99-170 yaitu pada persentase 46,2% dengan frekuensi sebanyak 12 peserta didik. *Ketiga*, adanya pengaruh antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lengkong Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Penelitian oleh Erlin Nursa’adah dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Agama Islam Melalui CO Kurikuler dalam Meningkatkan *Self Control* (Kontrol Diri) di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya” dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya sudah terlaksana

dengan melalui: *pertama*, pembinaan *muhadharoh* yaitu siswa lebih memiliki rasa percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab pada tugas yang diberikan guru. *Kedua*, pembinaan *muroja'ah* yaitu siswa menjadi lebih banyak dalam hafalan surah. *Ketiga*, pembinaan *amaliah* yaitu siswa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. *Keempat*, pembinaan *takrir mufrodat* yaitu siswa mampu dalam menghafal banyak kosa kata bahasa arab sehingga lancar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab.

4. Penelitian oleh Citra Putri Intani dan Ifdil dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 4 Nomor 2* dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa” Tahun 2018 dari Universitas Negeri Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kontrol diri siswa berdasarkan keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu dengan perolehan persentase 38,8%. *Kedua*, kontrol diri siswa berdasarkan pada aspek perilaku tergolong sedang yaitu dengan perolehan persentase 32,5%, aspek kognitif tergolong sedang yaitu dengan perolehan persentase 39,2%, dan aspek kontrol keputusan tergolong sedang yaitu dengan perolehan persentase 28,5%.
5. Jurnal oleh Ananda Rachmaniar dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 4 Nomor 1* dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembuatan Keputusan Karir Siswa” Tahun 2020 dari Universitas Ma'soem. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan hasil penelitian yaitu adanya kontribusi antara kontrol diri pada

kemampuan dalam pembuatan keputusan karir siswa dengan tingkat rendah, tetapi ke arah yang positif dengan perolehan skor sebesar 5,79% dan nilai koefisien korelasi yaitu 0,374. Artinya dengan meningkatnya kontrol diri siswa, maka dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan dalam pembuatan keputusan karirnya.

6. Jurnal oleh Nining Mirsanti dalam *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Volume 17 Nomor 1* dengan judul “Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta” Tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perlunya kontrol diri yang baik bagi santri penghafal Al-Qur’an terutama pada remaja yang penuh tantangan yang dihadapinya ketikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta meliputi berbagai pengaruh seperti amoralitas dan mendengarkan lagu-lagu yang tidak bernuansa islami, hal ini dapat diatasi dengan memupuk motivasi diri mengenai manfaat dari menghafal Al-Qur’an, *muroja’ah* hafalan secara rutin, dan sering mendengarkan dan membaca Al-Qur’an.

Untuk mempermudah melihat kebaruan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Sumber
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
1	2	3	4	5	6
1.	Ahmad Khoirul Huda (2016) “Upaya Kepala sekolah dalam Peningkatan <i>Self Control</i> Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro” di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Berkaitan dengan <i>self control</i> (kontrol diri)	Menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana	Skripsi
2.	Alfiani Nursyam Gumilang Shofaatun Isna (2015) “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015” di Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.	Menggunakan penelitian kuantitatif	Variabel terikat (Y) yang diteliti adalah perilaku <i>bullying</i>	Variabel terikat (Y) yang diteliti adalah sikap sosial	Skripsi

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Sumber
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
1	2	3	4	5	6
3.	Erlin Nursa'adah (2019) "Pembinaan Agama Islam Melalui CO Kurikuler dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> (Kontrol Diri) Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya" di IAIN Palangka Raya.	Penelitian tentang <i>self control</i> (kontrol diri)	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi	Skripsi
4.	Citra Putri Intani dan Ifdil (2018) "Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa" di Universitas Negeri Padang.	Menggunakan penelitian kuantitatif	Analisis yang digunakan adalah korelasional	Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana	Jurnal
5.	Ananda Rachmaniar (2020) "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembuatan Keputusan Karir Siswa" di Universitas Ma'soem	Menggunakan penelitian kuantitatif	Variabel terikat (Y) yang diteliti yaitu pembuatan keputusan karir	Variabel terikat (Y) yang diteliti yaitu sikap sosial	Jurnal
6.	Nining Mirsanti (2020) "Kontrol Diri Pada Remaja Penghapal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah <i>Boarding School</i> (MBS) 2 Yogyakarta.	Berkaitan tentang <i>self control</i> (kontrol diri)	Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi	Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi	Jurnal

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang belum mampu mengontrol dirinya, seperti tidak mematuhi tata tertib yang diberlakukan sekolah, ribut ketika guru menerangkan materi pembelajaran, malas belajar dan lainnya.
2. Masih kurangnya sikap sosial siswa, seperti suka mengganggu teman, mengerjakan tugas jika ditegur saja, plagiasi hasil Pekerjaan Rumah (PR) teman dan lainnya.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, maka penelitian ini membatasi fokus permasalahan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self control* dan sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.
2. *Self control* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi: *self discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan), dan *healthy habits* (kebiasaan yang baik).
3. Sikap sosial yang dimaksud meliputi: disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.

E. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self control* yang dimiliki siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur?
3. Bagaimana dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur?.

F. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self control* yang dimiliki siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang jelas terkait dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan melalui penelitian dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya berkenaan dengan dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah/madrasah, untuk menambah wawasan dan pengetahuan sejauh mana dampak *self control* terhadap sikap sosial.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan masukan dalam membantu siswa agar memiliki *self control* yang baik.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna khususnya berkenaan dengan *self control* dan sikap sosial siswa.

H. Definisi Oprasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas terkait judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan berkaitan dengan istilah-istilah yang menjadi fokus pembahasan ini. Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Self Control* Siswa

Self control merupakan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri.

2. Sikap Sosial Siswa

Sikap sosial merupakan bentuk perilaku atau perbuatan siswa yang dapat mempengaruhinya dalam menentukan sebuah pilihan tindakan sebagai respon terhadap objek sosial.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah terkait dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa, maka perlu adanya sistematika penulisan yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian teori di dalamnya meliputi deskripsi teori (dampak *self control* terhadap sikap sosial), konsep dan pengukuran serta hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian di dalamnya meliputi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen serta teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian di dalamnya meliputi temuan penelitian (profil MTsN 1 Kotawaringin Timur dan hasil uji coba instrumen) dan hasil penelitian (*self control* siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur, sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur, dan dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa).

Bab V yaitu pembahasan hasil yang di dalamnya meliputi hasil penelitian (*self control* siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur, sikap sosial siswa

MTsN 1 Kotawaringin Timur, dan dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur).

Bab VI yaitu penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan yang diambil berdasarkan pada hasil penelitian di bab sebelumnya dan saran peneliti. Di bagian akhir, terdapat daftar pustaka yaitu referensi-referensi yang digunakan sebagai teori rujukan dalam penelitian dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Self Control* Siswa

a. Pengertian *Self Control*

Self control atau kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca situasi diri dan lingkungannya juga kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi dalam menampilkan diri ketika sedang melakukan interaksi sosial (Hamonangan dan Widiyanto, 2019: 6). Dalam Islam, *self control* atau kontrol diri merupakan bagian dari kesabaran yang tergolong ke dalam tingkatan tertinggi di antara kesabaran yang lain (Alaydrus, 2017: 19).

Menurut Berk dalam Masjuk (2018: 28), *self control* (kontrol diri) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menghambat atau mencegah suatu impuls agar tidak muncul dalam bentuk perilaku yang dapat melanggar atau bertentangan dengan standar moral. Menurut Suyasa dalam Nafeesa (2017: 66), kontrol diri mempengaruhi perilaku siswa. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung menaati peraturan. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung dan berujung pada pelanggaran aturan.

Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawita (2020: 25), *self control* (kontrol diri) sebagai suatu kegiatan dalam mengendalikan tingkah laku dengan berbagai pertimbangan yang lebih dahulu sebelum melakukan ataupun memutuskan sesuatu dalam bertindak. Artinya semakin baik *self control* (kontrol diri) yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula pengendalian terhadap tingkah lakunya. Oleh karena itu, penting adanya *self control* (kontrol diri) bagi setiap individu.

Mengacu pada beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self control* (kontrol diri) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mengatur dirinya ke dalam bentuk perilaku atau tingkah laku yang positif dan tidak merugikan dirinya.

b. Jenis dan Aspek *Self Control*

Block and Block dalam Marsela dan Supriatna (2019: 66), menyebutkan ada tiga jenis *self control* (kontrol diri) yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. Adapun peneliti menguraikannya sebagai berikut:

- 1) *Over Control*, yaitu *self control* (kontrol diri) yang dilakukan dengan cara berlebihan sehingga menyebabkan seseorang lebih banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- 2) *Under Control*, yaitu kecenderungan seseorang dalam melepaskan impulsnya secara bebas tanpa adanya perhitungan yang baik dan matang.

- 3) *Appropriate Control*, yaitu *self control* (kontrol diri) seseorang sebagai upaya dalam mengendalikan impulsnya secara tepat dan matang.

Adapun menurut Tangney, Baumeister, dan Boden Chaq, dkk (2018: 24), menyebutkan ada lima aspek *self control* (kontrol diri), yaitu *self discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif), *healthy habits* (kebiasaan yang baik), *work ethic* (etos kerja), dan *reliability* (keandalan). Peneliti menguraikan penjelasannya sebagai berikut:

1) *Self Discipline* (Kedisiplinan Diri)

Kedisiplinan diri adalah kemampuan mengontrol kebiasaan untuk mampu melakukan sesuatu secara teratur dalam rangka meningkatkan kemampuan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Laksmiwati, dkk, 2020: 29).

Menurut Kusri, dkk (2019: 21), kedisiplinan diri dapat membantu siswa untuk mengikuti aturan yang berlaku termasuk tata tertib sekolah, dan disiplin diri dapat membantu siswa untuk fokus dalam mencapai tujuan yang telah dibuat dirinya sendiri.

Senada dengan pendapat tersebut, Tangney, Baumeister, dan Boden dalam Chaq, dkk (2018: 24) menambahkan bahwa kedisiplinan diri yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan disiplin diri. Artinya seseorang mampu memfokuskan dirinya ketika melaksanakan tugas. Seseorang yang

mempunyai *self discipline* akan mampu menahan dirinya dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya.

2) *Deliberate/Non-impulsive* (Tindakan Penuh Pertimbangan/Non-Impulsif)

Menurut Oktarina dan Adelina (2020: 18), siswa yang memiliki *deliberate/non-impulsive*, akan menunjukkan perilaku dengan pertimbangan kognitif terlebih dahulu, sehingga akan menunjukkan sifat kehati-hatian, tidak tergesa-gesa, dan mempertimbangkan berbagai hal dengan baik dalam bertindak.

Menurut Badriyah (2018: 21), siswa yang memiliki tindakan dengan pertimbangan yang tinggi, akan cenderung berhati-hati, tidak tergesa-gesa, dan lebih bijak dalam bertindak, sebaliknya siswa yang memiliki tindakan penuh pertimbangan yang rendah, maka akan mudah bertindak ceroboh bahkan salah dalam mengambil keputusan yang berakibat menimbulkan penyesalan dalam diri.

Sejalan dengan pendapat tersebut Tangney, Baumeister, dan Boden dalam Chaq, dkk (2018: 24) menambahkan bahwa *deliberate/non-impulsive* ialah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan segala sesuatu dengan berbagai pertimbangan tertentu sehingga mempunyai sifat kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa. Seseorang yang mempunyai

deliberate/non-impulsive akan mampu bersikap tenang dalam bertindak ataupun dalam mengambil keputusan.

3) *Healthy Habits* (Kebiasaan yang Baik)

Menurut Sari,dkk (2020: 106), *healthy habits* (kebiasaan yang baik) bagi siswa berfungsi untuk mengatur pola perilakunya yang tidak akan membawa dampak negatif dalam kehidupannya, sehingga siswa akan mampu mengendalikan dirinya untuk menolak hal-hal yang mendatangkan dampak buruk bagi dirinya walaupun memberikan efek yang menyenangkan.

Bulan dan Wulandari (2021: 504) mengatakan hal yang sama bahwa seseorang yang memiliki *healthy habits* (kebiasaan yang baik), ia akan mengutamakan hal-hal yang berdampak positif untuk dirinya, walaupun dampaknya tidak dialami secara langsung sehingga seseorang dengan *healthy habits* (kebiasaan baik), cenderung menjauhi perilaku yang berdampak negatif.

Sejalan dengan pendapat tersebut Tangney, Baumeister, dan Boden dalam Chaq, dkk (2018: 24) menambahkan bahwa *healthy habits* adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur pola perilakunya sehingga menjadi sebuah kebiasaan baik bagi dirinya. Seseorang mempunyai *healthy habits* akan menolak berbagai hal yang akan berdampak buruk bagi dirinya walaupun sangat menyenangkan. Ia akan mengutamakan hal-hal

yang dapat berdampak positif bagi dirinya meskipun tidak akan berdampak secara langsung.

4) *Work Ethic* (Etos Kerja)

Menurut Rosalinda dan Satwika (2019: 3), *work ethic* adalah penilaian seseorang terhadap regulasi dirinya yang mampu memberikan perhatiannya pada tugas yang sedang dilakukan. Menurut Tangney, Baumeister, dan Boden dalam Chaq, dkk (2018: 24), *work ethic* artinya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Seseorang yang mempunyai *work ethic* akan dapat menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi hal-hal yang ada di luar. Ia akan berkonsentrasi pada tugas yang dikerjakan.

5) *Reliability* (Keandalan)

Menurut Rosalinda dan Satwika (2019: 3), *reliability* merujuk pada penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rencana jangka panjang untuk pencapaian tertentu. Menurut Tangney, Baumeister, dan Boden dalam Chaq, dkk (2018: 24), *reliability* terkait pada penilaian seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam merancang rencana untuk tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai *reliability*, maka ia akan secara konsisten mampu mengatur perilakunya untuk mencapai tujuan yang direncanakannya.

c. Ciri-Ciri *Self Control*

Menurut Logue dan Forzano dalam Titisari (2017: 135), menyebutkan ada empat ciri-ciri seseorang yang mampu dalam mengontrol diri (*self control*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun dan tetap bertahan dengan tugas yang dikerjakan meskipun banyak hambatan.
- 2) Dapat mengubah perilaku dengan menyesuaikan aturan dan norma yang berlaku dimanapun berada.
- 3) Tidak menunjukkan perilaku emosional yang meledak-ledak.
- 4) Bersifat toleran atau mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki.

Sedangkan menurut Waluwandja dan Dami (2018: 116), menyebutkan ada empat ciri-ciri seseorang dalam mengontrol diri (*self control*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku yang ditandai dengan mampu menghadapi situasi yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi situasi dan juga mampu mengatasi frustrasi serta menahan emosi.
- 2) Kemampuan seseorang dalam menunda kepuasan dengan baik dalam mengatur perilaku sehingga bisa memperoleh suatu hal yang lebih berharga atau lebih diterima oleh masyarakat.

- 3) Kemampuan seseorang dalam mengantisipasi suatu peristiwa dengan mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif.
- 4) Kemampuan seseorang menafsirkan peristiwa dengan cara melakukan penilaian terhadap suatu keadaan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujuinya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa ciri-ciri seseorang yang mampu mengontrol diri yaitu mampu mengontrol perilaku dengan baik, optimis, mampu mengendalikan diri, memiliki kendali kognitif yang baik (berpikir positif), dan mengontrol keputusan dengan baik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Control*

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2020: 32), menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi *self control* (kontrol diri) yaitu faktor internal (diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu). Adapun peneliti menguraikannya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu usia. Artinya semakin bertambah usia individu, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengontrol dirinya tersebut.
- 2) Faktor eksternal, yaitu diantaranya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan kontrol diri seseorang terutama yaitu orang tua. Sebagai orang tua dianjurkan untuk menerapkan sikap disiplin pada

anak. Dengan menerapkan sikap tersebut pada anak, maka hal itu akan membentuk suatu kepribadian yang baik dan anak akan dapat mengendalikan perilaku mereka.

Baumeister dan Boden dalam Marsela dan Supriatna (2019: 68), menyebutkan hal yang sama juga yaitu ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *self control* (kontrol diri), yaitu orang tua dan budaya. Peneliti menguraikan penjelasannya sebagai berikut:

1) Orang Tua

Orang tua memiliki pengaruh terhadap kontrol diri pada anak. Orang tua yang mendidik anaknya dengan terlalu keras dan berlebihan, maka itu akan menyebabkan anak kurang mampu dalam mengendalikan dirinya dan juga anak akan menjadi kurang peka terhadap suatu peristiwa yang dihadapinya. Demikian sebaliknya, orang tua yang sejak dini telah mengajarkan anak untuk mandiri dan memberikan kesempatan pada anak dalam menentukan keputusannya sendiri, maka hal itu akan menjadikan anak lebih memiliki kontrol diri yang baik.

2) Budaya

Setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan, maka ia akan terkait pada budaya yang ada pada lingkungan tersebut dan setiap lingkungan memiliki budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Maka, hal seperti ini akan mempengaruhi

kontrol diri setiap individu sebagai anggota yang tinggal di lingkungan tersebut.

2. Sikap Sosial Siswa

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap dalam Bahasa Inggris yaitu *attitude* yang berasal dari bahasa Latin *aptus* berarti keadaan siap secara mental yang bersifat melakukan kegiatan (Arifin, 2015: 124). Menurut Surawan (2020: 39), sikap adalah kecakapan seseorang untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan, dengan kata lain bahwa sikap berupa keadaan dalam diri seseorang yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa yang di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

Sikap merupakan suatu kesiapan seorang individu dalam bertindak secara tertentu dan pada hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif ataupun negatif. Bagi siswa, bersikap positif adalah suatu kecenderungan perilaku dengan cara mendekati, menyenangkan, maupun mengharapakan hal tertentu, sebaliknya sikap negatif akan cenderung untuk menjauhi, menghindari membenci atau tidak menyukai objek tertentu (Achdiyat dan Warhamni, 2018: 51).

Sikap erat kaitannya dengan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan sekitar, karena pada hakikatnya manusia itu

bukanlah hidup sendiri di dunia ini. Hal ini senada dengan pendapat Zurqoni (2019: 74), manusia itu sangat memerlukan interaksi dengan manusia lain dan lingkungan sosialnya.

Sikap sosial adalah suatu kesadaran pada diri seseorang terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya. Sikap sosial ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan di mana seseorang tersebut berada (Natalia, 2016: 1). Menurut Sudarsono dalam Surahman dan Mukminan (2017: 5), yang disebut dengan *social attitudes* (sikap sosial) adalah suatu perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang ataupun kelompok baik di dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Menurut Wiguna (2017: 50), sikap sosial merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang berkaitan antara dirinya dengan orang lain ataupun masyarakat, di mana sikap tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik antara seseorang dengan orang lain sehingga dapat hidup berdampingan dengan baik dan saling memberikan manfaat satu sama lainnya. Menurut Azwar dalam Zurqoni (2019: 77), sikap sosial itu akan terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami setiap orang. Sehingga apabila seseorang tersebut dapat berinteraksi dengan baik, maka kehidupan yang dijalannya pun akan harmonis dan damai.

Sikap sosial ditandai dengan bagaimana sikap atau tingkah laku seseorang dalam lingkungannya, sikap tersebut dapat berupa interaksi seseorang dengan orang lain atau kelompok, dilihat dari cara berbicara,

menyapa, menghargai atau menghormati orang lain, tolong menolong, patuh kepada aturan serta tanggung jawab (Zulkarnain dan Montessori, 2019: 271). Selain itu, sikap sosial juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Bialangi dan Kundera (2018: 141), siswa yang memiliki sikap sosial yang baik, maka akan mampu menjalin suatu kerja sama yang baik pula dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk berperilaku ataupun bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu masalah atau objek yang dihadapinya.

b. Indikator Sikap Sosial

Zurqoni (2019: 143), menyebutkan ada tujuh indikator mengenai sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Adapun peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1) Jujur

Menurut Cahyono dan Mulyana (2019: 4), sikap jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan. Menurut Zurqoni (2019: 143), ada beberapa indikator dalam sikap jujur diantaranya:

- a) Tidak berbohong.
- b) Tidak menyontek saat mengerjakan tugas atau ulangan.
- c) Tidak menjadi plagiat.

- d) Mengungkapkan perasaan dengan apa adanya.
 - e) Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang atau yang memiliki.
 - f) Membuat laporan berdasarkan data atau informasi sesuai apa adanya.
 - g) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) Disiplin

Mutafidoh dan Wibowo (2017: 84), disiplin yaitu mengikuti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Disiplin adalah perwujudan dari sikap mental dan perilaku seseorang yang patuh dan taat terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku.

Senada dengan pendapat tersebut, Bajri, dkk (2021: 17) menambahkan bahwa siswa yang telah menanamkan sikap disiplin dalam dirinya, selain dalam mengikuti proses belajar mengajar, ia juga memiliki tanggung jawab sebagai siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan padanya dan mengumpulkan tugas-tugas tersebut dengan tepat waktu.

Menurut (Zurqoni (2019: 144), ada beberapa indikator dalam sikap disiplin antara lain:

- a) Datang tepat waktu.
- b) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah.
- c) Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Tanggung Jawab

Menurut Mutafidoh dan Wibowo (2017: 84), tanggung jawab yaitu kewajiban seseorang untuk menanggung atau memikul segala sesuatu dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat dirinya. Ratnawati dan Haryanto (2020: 130), mengatakan hal yang sama bahwa seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik, ia akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, menghormati dan menghargai orang lain, berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah tindakan dengan yang lebih baik.

Menurut Zurqoni (2019: 144), ada beberapa indikator dalam sikap tanggung jawab diantaranya:

- a) Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- b) Berani menerima risiko dari tindakan yang diambil.
- c) Tidak menyalahkan ataupun menuduh orang lain sembarangan tanpa adanya bukti yang kuat.
- d) Mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- e) Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri.

4) Toleransi

Menurut Cahyono dan Mulyana (2019: 4), toleransi adalah sikap dan tindakan seseorang dalam menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan. Menurut Zurqoni (2019: 144), ada beberapa indikator dalam sikap toleransi diantaranya:

- a) Menerima perbedaan pendapat.
- b) Menerima kekurangan orang lain.
- c) Memaafkan kesalahan orang lain.
- d) Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
- e) Tidak memaksakan pendapat sendiri pada orang lain.
- f) Kesiediaan untuk belajar dan terbuka terhadap keyakinan dan pendapat orang lain agar dapat memahami orang lain dengan lebih baik.
- g) Terbuka atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru.

5) Gotong Royong

Menurut Armo, dkk (2019: 69), gotong royong yaitu mampu bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Menurut Zurqoni (2019: 145), ada beberapa indikator dalam sikap gotong royong diantaranya:

- a) Aktif dalam bekerja bakti dalam membersihkan kelas atau sekolah.
- b) Membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
- c) Aktif saat kerja kelompok.
- d) Tidak mengutamakan kepentingan sendiri.
- e) Mencari jalan keluar bersama-sama dalam mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran dengan orang lain.

6) Sopan Santun

Menurut Putri, dkk (2021: 4988), sopan santun adalah kemampuan seseorang melakukan interaksi sosial seperti berbahasa yang baik kepada orang lain, memiliki tata krama dalam menghargai, menghormati, dan juga memiliki budi pekerti yang baik kepada orang lain. Hal ini juga sejalan dengan perintah Allah Swt. mengenai pentingnya bersikap sopan santun kepada orang lain sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Furqon (25): 63 sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا
(الفرقان/ ٢٥: ٦٣)

Artinya: “Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam” (Kementerian Agama, 2019: 365).

Menurut Azizah, dkk (2021: 173), sikap sopan santun diperlukan agar tidak adanya siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada menurunnya sopan santun dalam dirinya dan menjadi bagian yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam diri siswa. Sopan santun, yaitu suatu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun dalam bertingkah laku. Menurut Zurqoni (2019: 145), ada beberapa indikator dalam sikap sopan santun diantaranya:

- a) Menghormati orang yang lebih tua.
- b) Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain.

- c) Tidak menyela atau memotong perkataan orang lain yang sedang berbicara.
 - d) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
 - e) Memberi salam, senyum, dan menyapa kepada orang lain.
 - f) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain.
 - g) Meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain.
- 7) Percaya Diri

Menurut Armo, dkk (2019: 69), percaya diri yaitu kondisi mental atau psikologis individu yang memberikan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk berbuat atau bertindak. Menurut Zurqoni (2019: 145), ada beberapa indikator dalam sikap percaya diri diantaranya:

- a) Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
 - b) Tidak mudah putus asa.
 - c) Tidak canggung dalam bertindak.
 - d) Berani presentasi di depan kelas.
 - e) Berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Menurut Ahmadi dalam Widyastuti dan Widiana (2020: 50), menyebutkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial, yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (faktor lingkungan). Peneliti menguraikannya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial dari dalam diri individu itu sendiri, seperti minat dan bakat.
- 2) Faktor eksternal, yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial di mana berasal dari luar individu, seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun bimbingan dari guru dan dari teman.

Suryani (2017: 25), mengatakan hal yang sama yaitu ada dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti sampaikan penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini berupa seleksi atau daya pilih individu untuk menerima dan juga mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- 2) Faktor eksternal, adalah faktor yang berada dari luar diri individu. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok, seperti interaksi dengan sesama manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya dengan melalui alat-alat komunikasi.

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan

variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 64).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self control* siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur (X) dan variabel terikatnya adalah sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur (Y). Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dampak variabel bebas (*self control*) terhadap variabel terikat (sikap sosial siswa). Untuk memperjelas arah penelitian yang dilakukan, maka peneliti membuat kerangka konseptual yang dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual

2. Pengukuran

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala *likert* rentang 5. Adapun skor dari skala *likert* rentang 1-5 sebagai berikut: **Tabel 2.1. Skala Likert**

Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Rahmaniah, 2019: 16).

Untuk mengetahui kategori *self control* dan sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur, skor hasil dari kedua angket tersebut akan dianalisis dan diinterpretasikan dalam kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.2. Kriteria Angket

No	Skor Angket	Kualitas
1	4,1 - 5,0	Sangat Tinggi
2	3,1 - 4,0	Tinggi
3	2,1 - 3,0	Sedang
4	1,1 - 2,0	Rendah
5	0,1 - 1,0	Sangat Rendah

(Jarkasi, 2020: 36).

C. Hipotesis

Sebelum melakukan sebuah penelitian dengan metode kuantitatif, maka perlu adanya sebuah hipotesis. Menurut Yam dan Taufik (2021: 96), hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban yang bersifat sementara atas pertanyaan penelitian yang akan diuji kebenarannya. Berkaitan dengan penelitian ini, maka terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Ada dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.

H_0 : Tidak ada dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian berupa angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 11). Adapun penelitian dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa ini menggunakan metode analisis statistik khususnya analisis regresi linear sederhana. Menurut Supriadi (2021: 129), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui variasi dari beberapa variabel independen (variabel bebas), apakah mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara signifikan atau tidak dalam suatu fenomena yang kompleks. Dalam hal ini variabel bebas adalah *self control* (X) sedangkan variabel terikatnya adalah sikap sosial siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur (Y).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Januari hingga Maret 2022 dengan *schedule time* sebagai berikut.

Tabel 3.1. Schedule Time

No	Kegiatan	Tahun 2021						Tahun 2022					
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal	■	■										
2	Bimbingan dan Revisi			■	■	■	■						
3	Seminar Proposal							■					
4	Revisi Proposal							■					
5	Pengumpulan Data								■				
6	Analisa Data									■	■		
7	Pembuatan Draft Proposal										■	■	■
8	Ujian Munaqasah												■

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur bertempat di Jl. Pelita Barat, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini yaitu MTsN 1 Kotawaringin Timur memiliki kegiatan yang mengarah pada *self control* siswa dan permasalahan dalam penelitian ini terdapat di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 297), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur yang berjumlah 254 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII Ruang 1	32
2	VIII Ruang 2	32
3	VIII Ruang 3	32
4	VIII Ruang 4	32
5	VIII Ruang 5	31
6	VIII Ruang 6	32
7	VIII Ruang 7	32
8	VIII Ruang 8	31

(Sumber Data: MTsN 1 Kotawaringin Timur Tahun Ajaran 2021/2022).

Alasan peneliti memilih kelas VIII MTsN 1 Kotawaringin Timur sebagai populasi dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara bahwa masih ada beberapa siswa yang sikap dan perilakunya kurang baik, hal tersebut sebagian juga disebabkan oleh perubahan pola pembelajaran selama Pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil penelitian dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Karena jumlah siswa kelas VIII lebih dari 100 orang, maka dilakukan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 10% dengan alasan berdasarkan kemampuan peneliti dan menyangkut banyak sedikitnya data serta besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti. Adapun penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian (ditetapkan 10%)
(Nalendra, dkk, 2021: 28).

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{254}{1 + 254 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254 (0,01)}$$

$$n = \frac{254}{1 + 2,54}$$

$n = 71,75$ dibulatkan menjadi 72 responden.

Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 72 responden tersebut, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut besaran jumlah siswa kelas VIII pada masing-masing ruangan di MTsN 1 Kotawaringin Timur secara *random sampling* melalui sistem undian menggunakan rumus:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

(Winarsunu, 2017: 12).

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel siswa kelas VIII pada masing-masing ruangan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Perhitungan Sampel Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1	VIII Ruang 1	$72/254 \times 32 = 9,07$	9 siswa
2	VIII Ruang 2	$72/254 \times 32 = 9,07$	9 siswa
3	VIII Ruang 3	$72/254 \times 32 = 9,07$	9 siswa
4	VIII Ruang 4	$72/254 \times 32 = 9,07$	9 siswa
5	VIII Ruang 5	$72/254 \times 31 = 8,78$	9 siswa
6	VIII Ruang 6	$72/254 \times 32 = 9,07$	9 siswa
7	VIII Ruang 7	$72/254 \times 32 = 9,07$	9 siswa
8	VIII Ruang 8	$72/254 \times 31 = 8,78$	9 siswa
Jumlah			72 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan dua teknik yaitu angket dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis secara lengkap kepada responden yang kemudian untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 193). Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, di mana alternatif jawaban dalam angket telah tersedia dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disiapkan, sebagaimana pendapat Riduwan (2003: 27), dalam angket tertutup pertanyaan sudah disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden hanya diminta memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan karakteristik dirinya.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan skala *likert*. Melalui teknik ini, data yang ingin diperoleh adalah dampak *self control* dan sikap sosial siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik atau cara dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta sebagai pembuktian suatu kejadian (Sidiq dan Choiri, 2019: 73). Melalui teknik dokumentasi ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Foto-foto yang berkenaan dengan *self control* dan sikap sosial siswa.
- b. Buku saku siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 203), instrumen penelitian adalah alat bagi seorang peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan, sehingga data yang didapat menjadi lebih cermat, lengkap, sistematis, dan mudah untuk diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian dampak *self control* terhadap sikap sosial ini adalah lembar angket dan dokumentasi.

Untuk instrumen angket, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Variabel

yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan tersebut akan direspon dalam bentuk skala *likert* yang diungkapkan melalui kata-kata (Sugiyono, 2017: 136). Adapun kisi-kisi instrumen dengan menggunakan lembar angket sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Angket *Self Control* Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
<i>Self Control</i> (X)	<i>Self Discipline</i> (Kedisiplinan Diri)	Fokus dalam melaksanakan tugas.	1, 2, 7, 18	11, 12, 20, 22	8
	<i>Deliberate/ Non-Impulsive</i> (Tindakan Penuh Pertimbangan/ Non-Impulsif)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik.	3, 8, 13, 19, 23, 26	4, 14, 16, 21, 24, 25	12
	<i>Healthy Habits</i> (Kebiasaan yang Baik)	Mengatur pola perilaku dengan baik.	6, 9, 17	5, 10, 15	6
Jumlah					26

(Tangney, Baumeister, dan Boden dalam (Chaq, dkk, 2018: 24)).

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Sosial Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4	5	6
	Disiplin	1. Tepat waktu. 2. Taat dan patuh pada tata tertib sekolah. 3. Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	1, 7, 13	4, 10, 16	6

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4	5	6
	Sopan Santun	1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain. 3. Tidak menyela atau memotong perkataan orang lain yang sedang berbicara. 4. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. 5. Memberi salam, senyum, dan menyapa kepada orang lain. 6. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain. 7. Meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain.	5, 8, 14, 17, 24	2, 11, 20, 22, 25	10
	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2. Berani menerima risiko dari tindakan yang diambil. 3. Tidak menyalahkan/ menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat. 4. Mengembalikan barang yang dipinjam. 5. Mengaku dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. 6. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri.	3, 9, 12, 18, 19	6, 15, 21, 23, 26	10
Jumlah					26

(Zurqoni, 2019: 144-145).

Kisi-kisi instrumen di atas digunakan untuk menyusun angket *self control* dan sikap sosial siswa dengan menggunakan skala *likert*, yang mana penilaian ini terdapat alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaannya yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju serta

pemberian skor pada setiap alternatif jawaban. Skala ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Skor Alternatif Jawaban (Skala Likert)

Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Rahmaniah, 2019: 16).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Magdalena (2021: 73), instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu dengan ukuran sampel minimal 30 orang, boleh dari satu sekolah yang sama ataupun lebih. Adapun penarikan sampel uji coba instrumen dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa kelas IX dari satu sekolah yang sama.

1. Uji Validitas

Menurut Erlinawati dan Muslimah (2021: 27), validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan taraf kevalidan atau kebenaran dalam suatu instrumen. Suatu timbangan dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Menurut Azizah, dkk (2021: 171-172), kriteria valid atau tidak validnya butir instrumen yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) pada distribusi nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan yaitu $n-2$ dan apabila ada item pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut dihapuskan atau dikeluarkan serta tidak diikutsertakan dalam analisis tahap berikutnya. Adapun uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS versi 24 for windows*.

a) Validitas Isi

Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi yang baik jika tes tersebut terdiri dari item-item yang mewakili materi yang akan diukur (Santoso dan Madiistriyatno, 2021: 127). Setelah angket *self control* dan sikap sosial dibuat berdasarkan indikator dalam kajian teori, selanjutnya angket tersebut dikonsultasikan kepada Dosen validator, yaitu ibu Nadia Azizah, M.P.Fis.

Konsultasi dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 dengan catatan untuk memperbaiki kesalahan penulisan dalam angket dan juga penambahan tanda baca di setiap akhir pernyataan angket serta angket kedua variabel tersebut dinyatakan layak untuk digunakan tanpa revisi.

Lembar konsultasi uji validitas isi instrumen dapat dilihat di bagian lampiran.

b) Validitas Empiris

Validitas empiris merupakan suatu instrumen yang ditentukan dengan berdasarkan data hasil ukur instrumen yang bersangkutan, baik melalui uji coba maupun tes atau pengukuran yang sebenarnya (Santoso dan Madiistriyatno, 2021: 129). Setelah angket *self control* dan sikap sosial dikonsultasikan dengan Dosen validator, selanjutnya angket tersebut diuji cobakan secara langsung. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen variabel *self control* dan sikap sosial dilakukan kepada siswa kelas IX di MTsN 1 Kotawaringin Timur sebanyak 40 orang responden pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2022, dengan angket *self control* dan sikap sosial masing-masing sebanyak 26 butir pernyataan. Selanjutnya hasil dari uji coba tersebut dianalisis dengan *SPSS* menggunakan rumus *korelasi pearson*.

Kriteria valid dan tidak validnya butir instrumen yang digunakan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) pada distribusi nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan yaitu $n-2$ dan apabila ada item pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut dihapuskan atau dikeluarkan serta tidak diikutsertakan dalam analisis tahap berikutnya (Azizah, dkk, 2021: 171).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2019: 221), reliabilitas merujuk pada satu pengertian yaitu suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dipercaya atau dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut sudah baik. Menurut Putri dalam Rosita, dkk (2021: 283), suatu variabel dapat dikatakan memiliki reliabel atau tingkat konsisten dalam pengukuran adalah jika menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60.

Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 24 for windows*. Hasil analisis uji reliabilitas menggunakan *SPSS* kemudian dikonsultasikan dengan daftar koefisien kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7. Daftar Koefisien Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Reliabilitas
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

(Guilford dalam (Sumardi, 2020: 92)).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis menggunakan uji-t dan analisis koefisien determinasi.

1. Uji Prasyarat Analisis Regresi

Sebelum data dianalisis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilaksanakannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017: 228). Menurut Priyatno dalam Widyastari, dkk (2020: 87), untuk mengetahui apakah setiap variabel telah menyebar secara normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Peneliti melakukan uji normalitas tersebut dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24 for windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan sebagai uji prasyarat baik dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) memiliki hubungan yang linear (lurus) atau tidak secara signifikan (Sinaga, dkk, 2019: 142).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka antara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* $< 0,05$, maka antara kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear (Irhamiati, dkk, 2017: 78). Untuk

mempermudah melakukan uji linearitas ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 24 for windows*.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persamaan regresi ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Simanjuntak, 2020: 78). Adapun dasar pengambilan keputusan pada analisis regresi linear sederhana adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 dengan ketentuan yaitu jika $sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Irhamiati,dkk, 2017: 78). Untuk melakukan uji ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 24 for windows*.

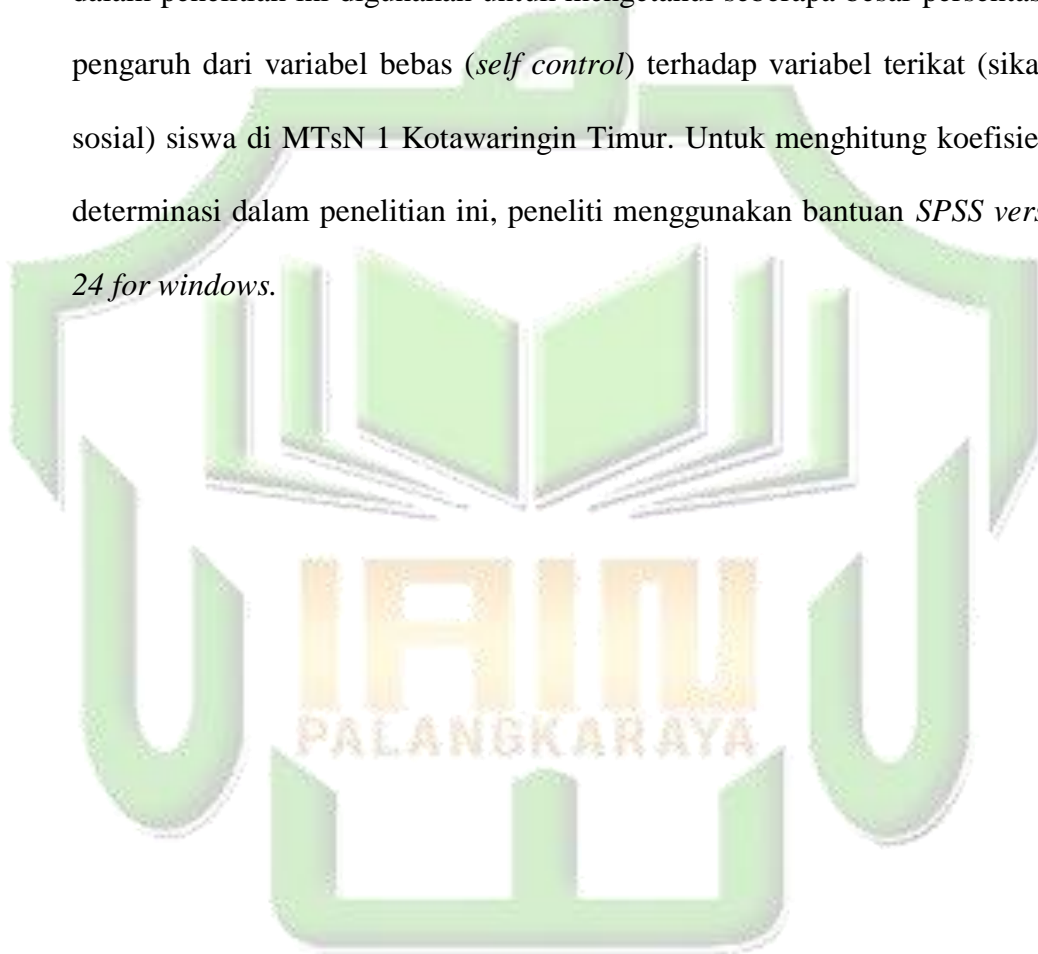
3. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Fauziah dan Suwandi, 2021: 18). Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan dinilai berpengaruh secara signifikan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan dinilai tidak signifikan, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima (Sudaryana dan Agusiady, 2022: 281).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diartikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Khasanah, 2021: 52). Adapun teknik analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh dari variabel bebas (*self control*) terhadap variabel terikat (sikap sosial) siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Untuk menghitung koefisien determinasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 24 for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil MTsN 1 Kotawaringin Timur

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kotawaringin Timur berdiri sejak tahun 1978 yang merupakan pecahan dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 6 tahun dan berada di tengah-tengah kota Sampit. MTsN 1 Kotawaringin Timur merupakan sebuah madrasah yang pada awalnya dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Sampit.

MTsN 1 Kotawaringin Timur merupakan barometer keberhasilan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama bidang pendidikan dasar dan menengah. Kemajuan madrasah membawa nama harum tersendiri bagi Kementerian Agama yang merupakan SMP Plus (pendidikan umum dan khusus).

MTsN 1 Kotawaringin Timur adalah salah satu madrasah yang berstatus Negeri yang beralamat di jalan Pelita Barat, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Saat ini, MTsN 1 Kotawaringin Timur memiliki akreditasi "A".

Adapun Visi dan Misi serta MTsN 1 Kotawaringin Timur sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya SDM MTsN 1 Kotawaringin Timur yang Islami, populis, berkualitas, unggul, dan berwawasan lingkungan”..

b. Misi

- 1) Meningkatkan bimbingan dalam menghadapi arus globalisasi dengan pelayanan pendidikan keagamaan, menyelenggarakan manajemen yang baik dan modern secara bertahap.
- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan dan pendidikan akademik melalui MTsN 1 Kotawaringin Timur dan Pemberdayaan SDM yang tersedia.
- 3) Meningkatkan kemitraan dan tanggung jawab komite, masyarakat serta pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTsN 1 Kotawaringin Timur.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang aman, asri, dan sejuk.
- 5) Mengembangkan sikap warga sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan perilaku dan pola hidup yang peduli lingkungan.

2. Hasil Uji Coba Instrumen Angket

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui taraf kevalidan atau kebenaran instrumen angket yang peneliti gunakan yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa dari kelas IX di MTsN 1 Kotawaringin Timur tersebut. Adapun hasil perhitungan uji validitas dan

reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS versi 24* dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis dengan *SPSS* menggunakan rumus *korelasi pearson*. Kriteria valid dan tidak validnya butir instrumen yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) pada distribusi nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan yaitu $n-2$ (Azizah, dkk, 2021: 171). Hasil uji validitas angket *self control* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Angket *self Control* Siswa

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Sig) = 0,05	Nilai Sig	Keterangan	Penomoran Item (Valid)
1	2	3	4	5	6
1	0.553	0.312	0.000	Valid	1
2	0.450	0.312	0.004	Valid	2
3	0.221	0.312	0.170	Tidak Valid	-
4	0.567	0.312	0.000	Valid	3
5	0.498	0.312	0.001	Valid	4
6	0.449	0.312	0.004	Valid	5
7	0.406	0.312	0.009	Valid	6
8	0.343	0.312	0.030	Valid	7
9	0.372	0.312	0.018	Valid	8
10	0.366	0.312	0.020	Valid	9
11	0.599	0.312	0.000	Valid	10
12	0.658	0.312	0.000	Valid	11
13	0.578	0.312	0.000	Valid	12
14	0.471	0.312	0.002	Valid	13
15	0.598	0.312	0.000	Valid	14
16	0.439	0.312	0.005	Valid	15
17	0.419	0.312	0.007	Valid	16
18	0.459	0.312	0.003	Valid	17
19	0.592	0.312	0.000	Valid	18
20	0.449	0.312	0.004	Valid	19

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (Sig) = 0,05$	Nilai Sig	Keterangan	Penomoran Item (Valid)
1	2	3	4	5	6
21	0.574	0.312	0.000	Valid	20
22	0.657	0.312	0.000	Valid	21
23	0.254	0.312	0.114	Tidak Valid	-
24	0.435	0.312	0.005	Valid	22
25	0.637	0.312	0.000	Valid	23
26	0.571	0.312	0.000	Valid	24

Setelah dilakukannya perhitungan hasil uji validitas untuk 26 butir pernyataan pada variabel *self control* siswa ditemukan bahwa 24 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Angket *Self Control* yang Tidak Valid

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
<i>Self Control</i> (X)	<i>Deliberate/ Non-Impulsive</i> (Tindakan Penuh Pertimbangan/ Non-Impulsif)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik.	3, 23	2

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah butir pernyataan yang tidak valid adalah 2 butir pernyataan dengan rincian pada aspek *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) dalam indikator yaitu melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 3 dan 23.

Adapun pernyataan yang valid pada variabel *self control* siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Angket *Self Control* yang Valid

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	2	3	4	5
<i>Self Control</i> (X)	<i>Self Discipline</i> (Kedisiplinan Diri)	Fokus dalam melaksanakan tugas.	1, 2, 7, 11, 12, 18, 20, 22	8
	<i>Deliberate/ Non-Impulsive</i> (Tindakan Penuh Pertimbangan/ Non-Impulsif)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik.	4, 8, 13, 14, 16, 19, 21, 24, 25, 26	10
	<i>Healthy Habits</i> (Kebiasaan yang Baik)	Mengatur pola perilaku dengan baik.	5, 6, 9, 10, 15, 17	6
Jumlah				24

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji validitas pada variabel *self control* siswa dari 26 butir pernyataan ditemukan bahwa 24 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid. Kemudian peneliti menggunakan butir pernyataan yang valid dari hasil perhitungan angket *self control* siswa untuk digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Penomoran ulang untuk angket *self control* siswa yang digunakan dalam penelitian sesungguhnya dapat dilihat pada tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Angket *Self Control* Siswa. Adapun hasil analisis uji validitas angket *self control* siswa dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada bagian lampiran.

Sedangkan hasil uji validitas sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial Siswa

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (Sig) = 0,05$	Nilai Sig	Keterangan	Penomoran Item (Valid)
1	2	3	4	5	6
1	0.527	0.312	0,000	Valid	1
2	0.566	0.312	0,000	Valid	2
3	0.721	0.312	0,000	Valid	3
4	0.609	0.312	0,000	Valid	4
5	0.795	0.312	0,000	Valid	5
6	0.559	0.312	0,000	Valid	6
7	0.723	0.312	0,000	Valid	7
8	0.649	0.312	0,000	Valid	8
9	0.78	0.312	0,000	Valid	9
10	0.658	0.312	0,000	Valid	10
11	0.238	0.312	0.140	Tidak Valid	-
12	0.678	0.312	0,000	Valid	11
13	0.678	0.312	0,000	Valid	12
14	0.689	0.312	0,000	Valid	13
15	0.105	0.312	0.518	Tidak Valid	-
16	0.715	0.312	0,000	Valid	14
17	0.165	0.312	0.310	Tidak Valid	-
18	0.763	0.312	0,000	Valid	15
19	0.751	0.312	0,000	Valid	16
20	0.273	0.312	0,088	Tidak Valid	-
21	0.665	0.312	0,000	Valid	17
22	0.764	0.312	0,000	Valid	18
23	0.792	0.312	0,000	Valid	19
24	0.662	0.312	0,000	Valid	20
25	0.675	0.312	0,000	Valid	21
26	0.446	0.312	0.004	Valid	22

Setelah dilakukannya perhitungan hasil uji validitas untuk 26 butir pernyataan pada variabel sikap sosial siswa, ditemukan bahwa 22 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial yang Tidak Valid

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
1	2	3	4	5
Sikap Sosial (Y)	Sopan Santun	1. Tidak menyela atau memotong perkataan orang lain yang sedang berbicara. 7. Meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain.	11, 17, 20	3
	Tanggung Jawab	4. Mengembalikan barang yang dipinjam.	15	1

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah butir pernyataan yang tidak valid adalah 4 butir dengan rincian yaitu aspek sopan santun pada indikator ketiga, tidak menyela atau memotong perkataan orang lain yang sedang berbicara terdapat 3 butir pernyataan tidak valid dengan nomor pernyataan 11, 17, dan 20. Kemudian aspek tanggung jawab pada indikator keempat, mengembalikan barang yang dipinjam terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 15.

Adapun butir pernyataan yang valid pada variabel sikap sosial siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial yang Valid

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Sikap Sosial (Y)	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu. 2. Taat dan patuh pada tata tertib sekolah. 3. Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 	1, 4, 7, 10, 13, 16	6
	Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain. 3. Tidak menyela atau memotong perkataan orang lain yang sedang berbicara. 4. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. 5. Memberi salam, senyum, dan menyapa kepada orang lain. 6. Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain. 7. Meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain. 	2, 5, 8, 14, 17, 22, 24, 25	8
	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2. Berani menerima risiko dari tindakan yang diambil. 3. Tidak menyalahkan/ menuduh orang lain sembarangan tanpa ada bukti yang kuat. 4. Mengembalikan barang yang dipinjam. 5. Mengaku dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. 6. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri. 	3, 6, 9, 12, 18, 19, 23, 26	8

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji validitas variabel sikap sosial siswa dari 26 butir pernyataan ditemukan bahwa 22 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid. Kemudian peneliti menggunakan butir pernyataan yang valid dari hasil angket sikap sosial siswa untuk digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Penomoran ulang untuk angket sikap sosial siswa yang digunakan dalam penelitian sesungguhnya dapat dilihat dalam tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial Siswa. Adapun *hasil analisis uji validitas angket sikap sosial siswa dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada bagian lampiran.*

b. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Putri dalam Rosita, dkk (2021: 283), suatu variabel dapat dikatakan memiliki reliabel atau tingkat konsisten dalam pengukuran adalah jika menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 24 for windows*. Hasil analisis uji reliabilitas menggunakan *SPSS* kemudian dikonsultasikan dengan daftar koefisien kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7. Daftar Koefisien Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Reliabilitas
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

(Guilford dalam Sumardi (2020: 92)).

Hasil uji reliabilitas angket *self control* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Angket *Self Control* Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, untuk instrumen pada variabel *self control* siswa memiliki nilai *Alpha* sebesar $0,875 > 0,60$ yang berarti masuk ke dalam kategori sangat tinggi sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Sedangkan hasil uji reliabilitas angket sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Sosial Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, untuk instrumen variabel sikap sosial siswa memiliki nilai *Alpha* sebesar $0,945 > 0,60$ yang berarti masuk ke dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut juga dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel *self control* dan variabel sikap sosial dengan jumlah masing-masing butir pernyataan yaitu sebanyak 26 butir pernyataan, ditemukan 6 butir pernyataan yang tidak valid dengan rincian 2 butir pernyataan tidak valid pada variabel *self control* dan 4 butir pernyataan tidak

valid pada variabel sikap sosial. Sehingga 6 butir pernyataan tidak valid tersebut dihapuskan atau digugurkan dan tidak diikutsertakan dalam angket penelitian sesungguhnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat pembaruan kisi-kisi instrumen penelitian angket *self control* dan sikap sosial siswa yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Pembaruan Kisi-Kisi Instrumen Angket *Self Control* Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
<i>Self Control</i> (X)	<i>Self Discipline</i> (Kedisiplinan Diri)	Fokus dalam melaksanakan tugas.	1, 2, 6, 17	10, 11, 19, 21	8
	<i>Deliberate/ Non-Impulsive</i> (Tindakan Penuh Pertimbangan/ Non-Impulsif)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik.	7, 12, 18, 24	3, 13, 15, 20, 22, 23	10
	<i>Healthy Habits</i> (Kebiasaan yang Baik)	Mengatur pola perilaku dengan baik.	5, 8, 16	4, 9, 14	6
	Jumlah	24			

Tabel 4.11. Pembaruan Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Sosial Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4	5	6
Sikap Sosial (Y)	Disiplin	1. Tepat waktu. 2. Taat dan patuh pada tata tertib sekolah. 3. Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	1, 7, 12	4, 10, 14	6
	Sopan Santun	1. Menghormati orang yang lebih tua.	5	21	

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4	5	6
		2. Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain. 3. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. 4. Memberi salam, senyum, dan menyapa kepada orang lain. 5. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain. 6. Meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain.	8, 13, 20	2, 18	7
	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2. Berani menerima risiko dari tindakan yang diambil. 3. Tidak menyalahkan/ menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat. 4. Mengembalikan barang yang dipinjam. 5. Mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. 6. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri.	3, 9, 11, 15, 16	6, 17, 19, 22	9
Jumlah					22

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Data yang digunakan yaitu hasil dari angket *self control* dan sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin

Timur yang diberikan kepada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur dimulai pada hari Rabu, 27 Januari 2022 secara langsung dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata *self control* dan sikap sosial. *Daftar nama responden instrumen penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.*

1. *Self Control* Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur

Self control adalah suatu sikap kontrol diri yang mampu membatasi dan mengarahkan siswa untuk berperilaku positif, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. *self control* terdiri dari beberapa aspek diantaranya *self discipline*, *deliberate/ non-impulsive*, dan *healthy habits*.

Data *self control* dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah 24 butir pernyataan yang berisikan 11 butir pernyataan positif dan 13 butir pernyataan negatif. Untuk penskoran dalam angket tersebut terbagi menjadi dua, yaitu untuk pernyataan positif, jika menjawab sangat setuju (SS) bernilai 5, menjawab setuju (S) bernilai 4, menjawab netral (N) bernilai 3, menjawab tidak setuju (TS) bernilai 2, dan menjawab sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Adapun untuk pernyataan negatif, penilaiannya kebalikan dari pernyataan positif, yaitu jika menjawab sangat setuju (SS) bernilai 1, menjawab setuju (S) bernilai 2, menjawab netral (N) bernilai 3, menjawab tidak setuju (TS) bernilai 4, dan menjawab sangat tidak setuju (STS) bernilai 5.

Berdasarkan hasil angket tersebut, peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh berdasarkan masing-masing indikator pada setiap aspek *self control* sebagai berikut:

a. *Self Discipline* (Kedisiplinan Diri)

Self discipline merupakan bagian dalam kontrol diri yang dilakukan dengan cara fokus untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama fokus dan konsentrasi pada tugas yang diberikan.

Pada aspek *self discipline* (kedisiplinan diri) dalam indikator fokus dalam melaksanakan tugas, terdapat 8 butir pernyataan yang terdiri dari 4 butir pernyataan positif yaitu pada nomor pernyataan 1, 2, 6, dan 17. Adapun 4 butir pernyataan negatif yaitu pada nomor pernyataan 10, 11, 19, dan 21. Hasil data yang diperoleh pada indikator fokus dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Fokus dalam Melaksanakan Tugas

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
1	2	3	4	5	6
1	Saya melakukan sesuatu sesuai jadwal.	Positif	SS	5	33
			S	4	29
			N	3	9
			TS	2	1
			STS	1	-
2	Saya selalu konsentrasi ketika mengikuti pelajaran di kelas.	Positif	SS	5	21
			S	4	27
			N	3	23
			TS	2	1
			STS	1	-

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
1	2	3	4	5	6
6	Saya selalu fokus dalam mengerjakan tugas.	Positif	SS	5	20
			S	4	37
			N	3	14
			TS	2	-
			STS	1	1
10	Saya suka menunda pekerjaan.	Negatif	SS	1	1
			S	2	5
			N	3	19
			TS	4	19
			STS	5	28
11	Saya tidak mampu menahan diri dari hal yang mengganggu konsentrasi saya.	Negatif	SS	1	5
			S	2	8
			N	3	9
			TS	4	29
			STS	5	21
17	Saya membuat jadwal terlebih dahulu untuk menyelesaikan pekerjaan saya.	Positif	SS	5	26
			S	4	22
			N	3	22
			TS	2	2
			STS	1	-
19	Saya sulit fokus ketika mengikuti pelajaran di kelas.	Negatif	SS	1	2
			S	2	5
			N	3	23
			TS	4	26
			STS	5	16
21	Saya tidak bisa berhenti melakukan sesuatu meskipun saya tahu itu salah.	Negatif	SS	1	1
			S	2	3
			N	3	5
			TS	4	34
			STS	5	29

Untuk indikator fokus dalam melaksanakan tugas pada butir pernyataan nomor 1, dengan kalimat “saya melakukan sesuatu sesuai jadwal” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, menjawab setuju sebanyak 29 orang, menjawab netral sebanyak 9 orang, dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang.

Pada butir pernyataan nomor 2, dengan kalimat “saya selalu konsentrasi ketika mengikuti pelajaran di kelas” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang, menjawab setuju sebanyak 27 orang, menjawab netral sebanyak 23 orang, dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang.

Pada butir pernyataan nomor 6, dengan kalimat “saya selalu fokus dalam mengerjakan tugas” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang, menjawab setuju sebanyak 37 orang, menjawab netral sebanyak 14 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

Pada butir pernyataan nomor 10, dengan kalimat “saya suka menunda pekerjaan” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, menjawab setuju sebanyak 5 orang, menjawab netral sebanyak 19 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 28 orang.

Pada butir pernyataan nomor 11, dengan kalimat “saya tidak mampu menahan diri dari hal yang mengganggu konsentrasi saya” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang, menjawab netral 9 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 21 orang.

Pada butir pernyataan nomor 17, dengan kalimat “saya membuat jadwal terlebih dahulu untuk menyelesaikan pekerjaan saya” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang, menjawab

setuju sebanyak 22 orang, menjawab netral sebanyak 22 orang, dan menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang.

Pada butir pernyataan nomor 19, dengan kalimat “saya sulit fokus ketika mengikuti pelajaran di kelas” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang, menjawab setuju sebanyak 5 orang, menjawab netral sebanyak 23 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 orang.

Kemudian hasil angket *self control* dalam aspek *self discipline* (kedisiplinan diri) pada indikator fokus dalam melaksanakan tugas tersebut dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 24* dengan rumus statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Output Statistik Deskriptif Self Control Indikator Fokus dalam Melaksanakan Tugas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
1	72	2	5	4.31	Sangat Tinggi
2	72	2	5	3.94	Tinggi
6	72	1	5	4.04	Tinggi
10	72	1	5	3.94	Tinggi
11	72	1	5	3.74	Tinggi
17	72	2	5	4.00	Tinggi
19	72	1	5	3.68	Tinggi
21	72	1	5	4.21	Sangat Tinggi
Total				3.98	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.13. hasil analisis *self control* indikator fokus dalam melaksanakan tugas, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 1 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,31 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 2 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,94 dengan

kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 6 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,04 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 10 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,94 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 11 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,74 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 17 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,00 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 19 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,68 dengan kategori tinggi. Dan butir pernyataan nomor 21 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,21 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 8 butir pernyataan *self control* dalam aspek *self discipline* (kedisiplinan diri) pada indikator fokus dalam melaksanakan tugas sebesar 3,98 dan termasuk ke dalam klasifikasi penilaian rata-rata dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki *self discipline* (kedisiplinan diri) pada tingkatan yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang peneliti peroleh merujuk pada indikator fokus dalam melaksanakan tugas dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,98.

b. *Deliberate/ Non-Impulsive* (Tindakan Penuh Pertimbangan/ Non-Impulsif)

Deliberate/ non-impulsive merupakan bagian kontrol diri dengan cara melakukan dan memutuskan sesuatu dengan tenang dan pemikiran yang matang.

Pada aspek *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) dalam indikator melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang

baik, terdapat 10 butir pernyataan yang terdiri dari 4 butir pernyataan positif dan 6 butir pernyataan negatif. Untuk 4 butir pernyataan positif berada pada nomor 7, 12, 18, dan 24. Adapun 6 butir pernyataan negatif yaitu pada butir pernyataan nomor 3, 13, 15, 20, 22, dan 23. Hasil data yang diperoleh pada indikator melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Melakukan Sesuatu dengan Pertimbangan yang Baik

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
1	2	3	4	5	6
3	Saya bertindak tanpa berpikir panjang.	Negatif	SS	1	1
			S	2	2
			N	3	14
			TS	4	29
			STS	5	26
7	Saya dapat menempatkan diri saya sesuai situasi.	Positif	SS	5	22
			S	4	28
			N	3	22
			TS	2	-
			STS	1	-
12	Sebelum melakukan sesuatu, saya selalu pikirkan secara matang terlebih dahulu.	Positif	SS	5	29
			S	4	29
			N	3	12
			TS	2	2
			STS	1	-
13	Saya sulit mengendalikan diri.	Negatif	SS	1	3
			S	2	6
			N	3	12
			TS	4	26
			STS	5	25
15	Saya mengatakan apapun tanpa berpikir panjang.	Negatif	SS	1	1
			S	2	3
			N	3	10
			TS	4	29
			STS	5	29

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
1	2	3	4	5	6
18	Saya melakukan sesuatu dengan terencana.	Positif	SS	5	22
			S	4	28
			N	3	21
			TS	2	1
			STS	1	-
20	Saya mengambil keputusan tanpa berpikir panjang dan tanpa memedulikan risiko yang harus saya hadapi.	Negatif	SS	1	-
			S	2	3
			N	3	6
			TS	4	33
			STS	5	30
22	Saya sering menyela pembicaraan orang lain.	Negatif	SS	1	1
			S	2	3
			N	3	9
			TS	4	27
			STS	5	32
23	Saya selalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.	Negatif	SS	1	1
			S	2	6
			N	3	14
			TS	4	23
			STS	5	28
24	Saya selalu memikirkan akibat yang saya peroleh apabila saya melanggar peraturan.	Positif	SS	5	48
			S	4	22
			N	3	2
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik pada butir pernyataan nomor 3, dengan kalimat “saya bertindak tanpa berpikir panjang” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, menjawab setuju sebanyak 2 orang, menjawab netral sebanyak 14 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 26 orang.

Pada butir pernyataan nomor 7, dengan kalimat “saya dapat menempatkan diri saya sesuai situasi” diketahui bahwa responden yang

menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang, menjawab setuju sebanyak 28 orang, dan menjawab netral sebanyak 22 orang.

Pada butir pernyataan nomor 12, dengan kalimat “sebelum melakukan sesuatu, saya selalu pikirkan secara matang terlebih dahulu” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang, menjawab setuju sebanyak 29 orang, menjawab netral sebanyak 12 orang, dan menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang.

Pada butir pernyataan nomor 13, dengan kalimat “saya sulit mengendalikan diri” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang, menjawab setuju sebanyak 6 orang, menjawab netral sebanyak 12 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 25 orang.

Pada butir pernyataan nomor 15, dengan kalimat “saya mengatakan apapun tanpa berpikir panjang” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, menjawab setuju sebanyak 3 orang, menjawab netral sebanyak 10 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 29 orang.

Pada butir pernyataan nomor 18, dengan kalimat “saya melakukan sesuatu dengan terencana” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang, menjawab setuju sebanyak 28 orang, menjawab netral sebanyak 21 orang, dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang.

Pada butir pernyataan nomor 20, dengan kalimat “saya mengambil keputusan tanpa berpikir panjang dan tanpa mempedulikan risiko yang harus

saya hadapi” diketahui responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang, menjawab netral sebanyak 6 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 33 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 30 orang.

Pada butir pernyataan nomor 22, dengan kalimat “saya sering menyela pembicaraan orang lain” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, yang menjawab setuju sebanyak 3 orang, menjawab netral sebanyak 9 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 27 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 32 orang.

Pada butir pernyataan nomor 23, dengan kalimat “saya selalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, menjawab setuju sebanyak 6 orang, menjawab netral sebanyak 14 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 28 orang.

Pada butir pernyataan nomor 24, dengan kalimat “saya selalu memikirkan akibat yang saya peroleh apabila saya melanggar peraturan” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang, menjawab setuju sebanyak 22 orang, dan menjawab netral sebanyak 2 orang.

Kemudian hasil angket *self control* pada aspek *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) dalam indikator melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik tersebut dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 24* dengan rumus statistik deskriptif dan diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15. Output Statistik Deskriptif *Self Control* Indikator Melakukan Sesuatu dengan Pertimbangan yang Baik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
3	72	1	5	4.07	Tinggi
7	72	3	5	4.00	Tinggi
12	72	2	5	4.18	Sangat Tinggi
13	72	1	5	3.89	Tinggi
15	72	1	5	4.14	Sangat Tinggi
18	72	2	5	3.99	Tinggi
20	72	2	5	4.25	Sangat Tinggi
22	72	1	5	4.19	Sangat Tinggi
23	72	1	5	3.99	Tinggi
24	72	3	5	4.64	Sangat Tinggi
Total				4.13	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.15 di atas, hasil analisis *self control* indikator melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 3 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,07 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 7 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,00 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 12 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,18 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 13 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,89 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 15 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,14 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 18 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,99 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 20 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,25 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 22 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,19 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 23 memiliki nilai *mean* (rata-

rata) sebesar 3,99 dengan kategori tinggi. Dan butir pernyataan nomor 24, memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,64 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 10 butir pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) *self control* pada aspek *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) dalam indikator melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik sebesar 4,13 dan termasuk ke dalam klasifikasi penilaian rata-rata dengan kategori sangat tinggi.

Merujuk pada hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) yaitu pada tingkatan yang sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang peneliti peroleh merujuk pada indikator melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang baik, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,13.

c. *Healthy Habits* (Kebiasaan yang Baik)

Healthy habits merupakan kemampuan kontrol diri dengan cara mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan positif. Pada aspek *healthy habits* (kebiasaan yang baik) dalam indikator mengatur pola perilaku dengan baik terdapat 6 butir pernyataan yang terdiri dari 3 butir pernyataan positif dan 3 butir pernyataan negatif. Untuk 3 butir pernyataan positif yaitu pada nomor 5, 8, dan 16. Adapun butir pernyataan negatif yaitu pada nomor 4, 9, dan 14. Hasil data dalam indikator mengatur pola perilaku dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengatur Pola Perilaku dengan Baik

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
4	Saya sering melanggar aturan sekolah.	Negatif	SS	1	-
			S	2	1
			N	3	4
			TS	4	20
			STS	5	47
5	Saya menggunakan waktu luang saya untuk hal-hal yang bermanfaat.	Positif	SS	5	22
			S	4	30
			N	3	20
			TS	2	-
			STS	1	-
8	Saya lebih mengutamakan hal-hal yang positif bagi diri saya.	Positif	SS	5	34
			S	4	28
			N	3	9
			TS	2	1
			STS	1	-
9	Saya sulit membedakan kebiasaan baik dan buruk.	Negatif	SS	1	-
			S	2	4
			N	3	16
			TS	4	32
			STS	5	20
14	Saya melakukan hal buruk, jika hal tersebut menyenangkan bagi diri saya.	Negatif	SS	1	-
			S	2	4
			N	3	4
			TS	4	26
			STS	5	38
16	Saya menolak hal-hal yang dapat berdampak buruk bagi diri saya.	Positif	SS	5	42
			S	4	29
			N	3	1
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator mengatur pola perilaku dengan baik pada butir pernyataan nomor 4, dengan kalimat “saya sering melanggar aturan sekolah” diketahui bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang, menjawab netral sebanyak 4 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 20 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 47 orang.

Pada butir pernyataan nomor 5, dengan kalimat “saya menggunakan waktu luang saya untuk hal-hal yang bermanfaat” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang, menjawab setuju sebanyak 30 orang, dan menjawab netral sebanyak 20 orang.

Pada butir pernyataan nomor 8, dengan kalimat “saya lebih mengutamakan hal-hal yang positif bagi diri saya” diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang, menjawab setuju sebanyak 28 orang, menjawab netral sebanyak 9 orang, dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang.

Pada butir pernyataan nomor 9, dengan kalimat “saya sulit membedakan kebiasaan baik dan buruk” diketahui bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 4 orang, menjawab netral sebanyak 16 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 32 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 20 orang.

Pada butir pernyataan nomor 14, dengan kalimat “saya melakukan hal buruk, jika hal tersebut menyenangkan bagi diri saya” diketahui bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang, menjawab netral sebanyak 4 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 38 orang.

Pada butir pernyataan nomor 16, dengan kalimat “saya menolak hal-hal yang berdampak buruk bagi diri saya” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang, menjawab setuju sebanyak 29 orang, dan menjawab netral sebanyak 1 orang.

Kemudian hasil angket *self control* pada aspek *healthy habits* (kebiasaan yang baik) pada indikator mengatur pola perilaku dengan baik tersebut dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 24* dengan rumus statistik deskriptif dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17. Output Statistik Deskriptif Self Control Indikator Mengatur Pola Perilaku dengan Baik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
4	72	2	5	4.57	Sangat Tinggi
5	72	3	5	4.03	Tinggi
8	72	2	5	4.32	Sangat Tinggi
9	72	2	5	3.94	Tinggi
14	72	2	5	4.36	Sangat Tinggi
16	72	3	5	4.57	Sangat Tinggi
Total				4.30	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.17 di atas, hasil analisis *self control* indikator mengatur pola perilaku dengan baik, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 4 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,57 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 5 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,03 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 8 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,32 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 9 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,94 dengan kategori tinggi. Butir pernyataan nomor 14 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,36 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 16 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,57 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 6 butir pernyataan tersebut, diperoleh nilai *mean* (rata-rata) *self control* pada aspek *healthy habits* (kebiasaan yang baik) dalam indikator

mengatur pola perilaku dengan baik sebesar 4,30 dan termasuk ke dalam klasifikasi rata-rata dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki *healthy habits* (kebiasaan yang baik) pada tingkatan yang sangat tinggi. Dikatakan demikian, karena berdasarkan hasil angket yang diperoleh peneliti pada indikator mengatur pola perilaku dengan baik, di mana diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,30.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing indikator, selanjutnya peneliti akan memaparkan perhitungan nilai *mean* (rata-rata) dari *self control* secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24*. Berikut hasil rata-rata perhitungan *self control* siswa secara keseluruhan.

Tabel 4.18. Output Mean Total Self Control

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
Self Control	3	3.98	4.30	4.1367	Sangat Tinggi
Valid N (listwise)	3				

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan *self control* siswa meliputi aspek *self discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/nom-impulsif), dan *healthy habits* (kebiasaan yang baik) yaitu sebesar 4,1367 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki *self control* yang sangat tinggi, baik dalam aspek *self discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif), dan *healthy habits* (kebiasaan yang baik).

2. Sikap Sosial Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur

Sikap sosial merupakan tingkah laku maupun perbuatan seseorang kepada orang lain yang dapat dilihat dari cara berbicara, menyapa, menghargai atau menghormati orang lain dan lainnya. Data sikap sosial siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah 22 butir pernyataan yang terdiri dari 12 butir pernyataan positif dan 10 butir pernyataan negatif. Untuk penskoran dalam angket tersebut terbagi menjadi dua yaitu untuk butir pernyataan positif, jika menjawab sangat setuju maka bernilai 5, menjawab setuju bernilai 4, menjawab netral bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 2, dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan pada butir pernyataan negatif yaitu untuk yang menjawab sangat setuju maka bernilai 1, menjawab setuju bernilai 2, menjawab netral bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 4, dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 5. Berdasarkan hasil angket tersebut, peneliti memaparkan hasil yang diperoleh berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang patuh dan taat terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku. Aspek disiplin siswa dalam penelitian ini, terdiri dari tiga indikator yaitu: indikator pertama, tepat waktu terdapat 2 butir pernyataan yang terdiri dari 1 butir pernyataan positif yaitu pernyataan nomor 1 dan 1 butir pernyataan negatif yaitu pada pernyataan nomor 4.

Indikator kedua, taat dan patuh pada tata tertib sekolah terdapat 2 butir pernyataan yang terdiri dari 1 butir pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 7 dan 1 butir pernyataan negatif yaitu pada pernyataan nomor 10. Adapun pada indikator ketiga, mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan terdapat 2 butir pernyataan yang terdiri dari 1 butir pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 5 dan 1 butir pernyataan negatif yaitu pada pernyataan nomor 14.

Hasil data yang diperoleh pada aspek disiplin yang terdiri dari tiga indikator yaitu tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib sekolah, dan mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tepat Waktu

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
1	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah.	Positif	SS	5	35
			S	4	31
			N	3	6
			TS	2	-
			STS	1	-
4	Saya sering terlambat masuk kelas.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	2
			TS	4	21
			STS	5	49

Untuk indikator tepat waktu pada butir pernyataan nomor 1, dengan kalimat “saya selalu datang tepat waktu ke sekolah” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang, menjawab

setuju sebanyak 31 orang, dan menjawab netral sebanyak 6 orang. Adapun untuk indikator tepat waktu pada butir pernyataan nomor 4, dengan kalimat “saya sering terlambat masuk kelas” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 2 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 49 orang.

Tabel 4.20. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Taat dan Patuh Pada Tata Tertib Sekolah

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
7	Saya selalu mematuhi tata tertib yang diberlakukan sekolah.	Positif	SS	5	31
			S	4	23
			N	3	18
			TS	2	-
			STS	1	-
10	Saya sering melanggar aturan sekolah.	Negatif	SS	1	-
			S	2	1
			N	3	7
			TS	4	25
			STS	5	39

Untuk indikator taat dan patuh pada tata tertib sekolah pada butir pernyataan nomor 7, dengan kalimat “saya selalu mematuhi tata tertib yang diberlakukan sekolah” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang, menjawab setuju sebanyak 23 orang, dan menjawab netral sebanyak 18 orang.

Untuk indikator taat dan patuh pada tata tertib sekolah pada butir pernyataan nomor 10, dengan kalimat “saya sering melanggar aturan sekolah” diketahui responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang, menjawab netral sebanyak 7 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 25 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 39 orang.

Tabel 4.21.
**Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengerjakan/
 Mengumpulkan Tugas Sesuai dengan Waktu yang Telah ditentukan**

No. Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
12	saya mengerjakan tugas sekolah sesuai ketentuan.	Positif	SS	5	37
			S	4	24
			N	3	10
			TS	2	1
			STS	1	-
14	Saya selalu terlambat ketika mengumpulkan tugas sekolah.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	4
			TS	4	23
			STS	5	45

Untuk indikator mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada butir pernyataan nomor 12, dengan kalimat “saya mengerjakan tugas sekolah sesuai ketentuan” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang, menjawab setuju sebanyak 24 orang, menjawab netral sebanyak 10 orang, dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang.

Untuk indikator mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada butir pernyataan nomor 14, dengan kalimat “saya selalu terlambat ketika mengumpulkan tugas sekolah” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 4 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 45 orang.

Kemudian hasil angket sikap sosial siswa pada aspek disiplin yang di dalamnya meliputi tiga indikator yaitu tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib sekolah, dan mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan

waktu yang telah ditentukan tersebut dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 24* dengan rumus statistik deskriptif dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22. Output Statistik Deskriptif Sikap Sosial Pada Tiga Indikator dalam Aspek Disiplin

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
1	72	3	5	4.40	Sangat Tinggi
4	72	3	5	4.65	Sangat Tinggi
7	72	3	5	4.18	Sangat Tinggi
10	72	2	5	4.42	Sangat Tinggi
12	72	2	5	4.35	Sangat Tinggi
14	72	3	5	4.57	Sangat Tinggi
Total				4.43	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.22 analisis sikap sosial pada tiga indikator meliputi tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib, dan mengumpulkan/mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 1 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,40 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 4 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,65 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 7 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,18 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 10 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,42 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 12 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,35 dengan kategori sangat tinggi. Dan butir pernyataan nomor 14 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,57 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 6 butir item pernyataan tersebut, diperoleh nilai *mean* sikap sosial dalam aspek disiplin pada tiga indikator meliputi tepat waktu, taat

dan patuh pada tata tertib sekolah, dan mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebesar 4,43 dan termasuk ke dalam klasifikasi dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap disiplin yang sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang peneliti peroleh melalui beberapa indikator yang meliputi: tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib sekolah, dan mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan perolehan nilai rata-rata sikap sosial siswa yaitu sebesar 4,43.

b. Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan sikap saling menghormati, mengharga dan berakhlak mulia kepada orang lain. Pada aspek sopan santun, terdiri dari enam indikator sebagai berikut: indikator pertama, menghormati orang yang lebih tua terdapat 2 butir pernyataan yang terdiri dari 1 butir pernyataan positif berada pada pernyataan nomor 5 dan 1 butir pernyataan negatif berada pada pernyataan nomor 21. Untuk indikator kedua, yaitu tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain terdapat 1 butir pernyataan negatif yang berada pada pernyataan nomor 2. Indikator keempat, yaitu mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain terdapat 1 butir pernyataan negatif yang berada pada pernyataan nomor 18. Pada indikator kelima, yaitu memberi salam, senyum, dan menyapa kepada orang lain terdapat 1

butir pernyataan positif yang berada pada pernyataan nomor 8. Indikator keenam, yaitu meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain terdapat 1 butir pernyataan positif yang berada pada pernyataan nomor 13. Adapun pada indikator yaitu ketujuh, meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain terdapat 1 butir pernyataan positif yang berada pada pernyataan nomor 20.

Hasil data yang diperoleh pada aspek sopan santun dalam enam indikator yaitu menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, memberi salam, senyum, dan menyapa pada orang lain, meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain, dan meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Menghormati Orang yang Lebih Tua

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
5	Saya bersikap hormat kepada guru.	Positif	SS	5	28
			S	4	27
			N	3	17
			TS	2	-
			STS	1	-
21	Saya suka melawan perintah guru di sekolah.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	5
			TS	4	33
			STS	5	34

Untuk indikator menghormati orang yang lebih tua, pada butir pernyataan nomor 5, dengan kalimat “saya bersikap hormat kepada guru”

diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang, menjawab setuju sebanyak 27 orang, dan menjawab netral sebanyak 17 orang. Pada butir pernyataan nomor 21, dengan kalimat “saya suka melawan perintah guru di sekolah” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 5 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 33 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 34 orang.

Tabel 4.24.
Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tidak Berkata Kotor, Kasar, dan Takabur Pada Orang Lain

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
2	Saya suka berkata kasar kepada orang lain.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	18
			TS	4	29
			STS	5	25

Untuk indikator tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain pada butir pernyataan nomor 2, dengan kalimat “saya suka berkata kasar kepada orang lain” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 18 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 25 orang.

Tabel 4.25.
Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengucapkan Terima Kasih Setelah Menerima Bantuan dari Orang Lain

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
18	Saya tidak berterima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	18
			TS	4	23
			STS	5	31

Untuk indikator mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain pada butir pernyataan nomor 18, dengan kalimat “saya tidak berterima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 18 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 31 orang.

Tabel 4.26.
Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Memberi Salam, Senyum dan Menyapa Kepada Orang Lain

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
8	Saya selalu memberi salam kepada guru ketika bertemu.	Positif	SS	5	40
			S	4	24
			N	3	8
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator memberi salam, senyum dan menyapa kepada orang lain pada butir pernyataan nomor 8, dengan kalimat “saya selalu memberi salam kepada guru ketika bertemu” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang, menjawab setuju sebanyak 24 orang, dan menjawab netral sebanyak 8 orang.

Tabel 4.27.
Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Meminta Izin Ketika Memasuki Ruangan Orang Lain

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
13	Saya meminta izin ketika memasuki Ruangan orang lain.	Positif	SS	5	33
			S	4	30
			N	3	9
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain pada butir pernyataan nomor 13, dengan kalimat “saya meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, menjawab setuju sebanyak 30 orang, dan menjawab netral sebanyak 9 orang.

Tabel 4.28.
Hasil Data Jawaban Responden pada Indikator Meminta Izin Ketika Menggunakan Barang Milik Orang Lain

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
20	Saya meminta izin ketika ingin meminjam barang milik orang lain.	Positif	SS	5	37
			S	4	31
			N	3	4
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain pada butir pernyataan nomor 20, dengan kalimat “saya meminta izin ketika ingin meminjam barang milik orang lain” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang, menjawab setuju sebanyak 31 orang, dan menjawab netral sebanyak 4 orang.

Kemudian hasil angket sikap sosial pada aspek sopan santun yang di dalamnya meliputi enam indikator, yaitu menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, memberi salam, senyum dan menyapa kepada orang lain, meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain, dan meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain tersebut dianalisis menggunakan bantuan *SPSS*

versi 24 dengan rumus statistik deskriptif dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Output Statistik Deskriptif Sikap Sosial Pada Enam Indikator dalam Aspek Sopan Santun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
2	72	3	5	4.10	Sangat Tinggi
5	72	3	5	4.15	Sangat Tinggi
8	72	3	5	4.44	Sangat Tinggi
13	72	3	5	4.33	Sangat Tinggi
18	72	3	5	4.18	Sangat Tinggi
20	72	3	5	4.46	Sangat Tinggi
21	72	3	5	4.40	Sangat Tinggi
Total				4.30	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.29 di atas, analisis sikap sosial pada enam indikator yaitu menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, memberi salam, senyum dan menyapa kepada orang lain, meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain, dan meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain, diketahui bahwa pada butir pernyataan nomor 2 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,10 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 5 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,15 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 8 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,44 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 13 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,33 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 18 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,18 dengan kategori sangat tinggi. Butir pernyataan nomor 20 memiliki nilai *mean*

(rata-rata) sebesar 4,46 dengan kategori sangat tinggi. Dan butir pernyataan nomor 21 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,40 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 7 butir item pernyataan tersebut, diperoleh nilai *mean* sikap sosial dalam aspek sopan santun pada enam indikator yang meliputi menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, memberi salam, senyum dan menyapa kepada orang lain, meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain, dan meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain sebesar 4,30 dan termasuk ke dalam klasifikasi dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap sopan santun yang sangat tinggi. Dikatakan demikian, karena berdasarkan hasil angket yang diperoleh peneliti melalui beberapa indikator pada sikap sopan santun yang meliputi: menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar, dan takabur pada orang lain, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, memberi salam, senyum dan menyapa kepada orang lain, meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain, dan meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain, yakni dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,30.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan sikap dan perilakunya serta siap menanggung segala risiko dari perbuatannya sendiri. Pada aspek tanggung jawab, terdiri dari enam indikator sebagai berikut: indikator pertama, melaksanakan tugas individu dengan baik yang terdiri dari 2 butir pernyataan positif terdapat pada pernyataan nomor 3 dan 9 serta 1 butir pernyataan negatif terdapat pada pernyataan nomor 6. Indikator kedua, berani menerima risiko dari tindakan yang diambil terdiri dari 1 butir pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 11. Indikator ketiga, tidak menyalahkan/ menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat yaitu terdiri dari 1 butir pernyataan negatif terdapat pada pernyataan nomor 22.

Selanjutnya indikator keempat, mengembalikan barang yang dipinjam yaitu terdiri dari 1 butir pernyataan positif terdapat pada pernyataan nomor 16. Indikator kelima, mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan terdiri dari 1 butir pernyataan positif terdapat pada pernyataan nomor 15 dan 1 butir pernyataan negatif terdapat pada pernyataan nomor 17. Indikator keenam, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri terdiri dari 1 butir pernyataan negatif terdapat pada pernyataan nomor 19.

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, pada aspek tanggung jawab yang terdiri dari enam indikator yaitu melaksanakan tugas individu dengan baik, berani menerima risiko dari tindakan yang diambil,

tidak menyalahkan/ menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Melaksanakan Tugas Individu dengan Baik

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
3	Saya melaksanakan tugas individu dengan baik.	Positif	SS	5	33
			S	4	30
			N	3	9
			TS	2	-
			STS	1	-
6	Saya suka menyontek saat mengerjakan ujian/ulangan.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	11
			TS	4	35
			STS	5	26
9	Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri (tidak menyuruh orang lain).	Positif	SS	5	29
			S	4	29
			N	3	14
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator melaksanakan tugas individu dengan baik pada butir pernyataan nomor 3, dengan kalimat “saya melaksanakan tugas individu dengan baik” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang, menjawab setuju sebanyak 30 orang, dan menjawab netral sebanyak 9 orang.

Pada butir pernyataan nomor 6, dengan kalimat “saya suka menyontek saat mengerjakan ujian/ulangan” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 11 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 35 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 26 orang.

Pada butir pernyataan nomor 9, dengan kalimat “saya mengerjakan tugas sekolah sendiri (tidak menyuruh orang lain” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang, menjawab setuju sebanyak 29 orang, dan menjawab netral sebanyak 14 orang.

Tabel 4.31. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Berani Menerima Risiko dari Tindakan yang diambil

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
11	Saya berani menerima risiko dari tindakan yang saya ambil.	Positif	SS	5	34
			S	4	31
			N	3	7
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator berani menerima risiko dari tindakan yang diambil, pada butir pernyataan nomor 11, dengan kalimat “saya berani menerima risiko dari tindakan yang saya ambil” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang, menjawab setuju sebanyak 31 orang, dan menjawab netral sebanyak 7 orang.

Tabel 4.32. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tidak Menyalahkan/Menuduh Orang Lain Sembarangan Tanpa Bukti yang Kuat

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
22	Saya menuduh orang lain tanpa bukti yang kuat.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	6
			TS	4	25
			STS	5	41

Untuk indikator tidak menyalahkan/menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat pada butir pernyataan nomor 22,

dengan kalimat “saya menuduh orang lain tanpa bukti yang kuat” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 6 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 25 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 41 orang.

Tabel 4.33. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengembalikan Barang yang dipinjam

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
16	Saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain.	Positif	SS	5	46
			S	4	26
			N	3	-
			TS	2	-
			STS	1	-

Untuk indikator mengembalikan barang yang dipinjam pada butir pernyataan nomor 16, dengan kalimat “saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang dan menjawab setuju sebanyak 26 orang.

Tabel 4.34. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Mengakui dan Meminta Maaf Jika Melakukan Kesalahan

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
15	Saya minta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain.	Positif	SS	5	40
			S	4	24
			N	3	8
			TS	2	-
			STS	1	-
17	Saya tidak mau meminta maaf walaupun saya melakukan kesalahan.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	16
			TS	4	18
			STS	5	38

Untuk indikator mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan pada butir pernyataan nomor 15, dengan kalimat “saya minta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang lain” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang, menjawab setuju sebanyak 24 orang, dan menjawab netral sebanyak 8 orang.

Pada butir pernyataan nomor 17, dengan kalimat “saya tidak mau meminta maaf walaupun saya melakukan kesalahan” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 16 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 38 orang.

Tabel 4.35. Hasil Data Jawaban Responden Pada Indikator Tidak Menyalahkan Orang Lain Atas Kesalahan Sendiri

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
19	Saya selalu menyalahkan orang lain atas kesalahan saya sendiri.	Negatif	SS	1	-
			S	2	-
			N	3	16
			TS	4	27
			STS	5	29

Untuk indikator tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri pada butir pernyataan nomor 19, dengan kalimat “saya selalu menyalahkan orang lain atas kesalahan saya sendiri” diketahui bahwa responden yang menjawab netral sebanyak 16 orang, menjawab tidak setuju sebanyak 27 orang, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 29 orang.

Kemudian hasil angket sikap sosial pada aspek tanggung jawab yang di dalamnya meliputi enam indikator, yaitu melaksanakan tugas individu dengan baik, berani menerima risiko dari tindakan yang diambil, tidak menyalahkan/menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan juga tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri tersebut dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 24* dengan rumus statistik deskriptif dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36. Output Statistik Deskriptif Sikap Sosial Pada Enam Indikator dalam Aspek Tanggung Jawab

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
3	72	3	5	4.33	Sangat Tinggi
6	72	3	5	4.21	Sangat Tinggi
9	72	3	5	4.21	Sangat Tinggi
11	72	3	5	4.38	Sangat Tinggi
15	72	3	5	4.44	Sangat Tinggi
16	72	4	5	4.64	Sangat Tinggi
17	72	3	5	4.31	Sangat Tinggi
19	72	3	5	4.18	Sangat Tinggi
22	72	3	5	4.49	Sangat Tinggi
Total				4.35	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.36 di atas, analisis sikap sosial pada enam indikator yaitu melaksanakan tugas individu dengan baik, berani menerima risiko dari tindakan yang diambil, tidak menyalahkan/menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri, diketahui bahwa

pada butir pernyataan nomor 3 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,33 dengan kategori sangat tinggi. Pada butir pernyataan nomor 6 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,21 dengan kategori sangat tinggi. Pada butir pernyataan nomor 9 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,21 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian pada butir pernyataan nomor 11 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,38 dengan kategori sangat tinggi. Pada butir pernyataan nomor 15 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,44 dengan kategori sangat tinggi. Pada butir pernyataan nomor 16 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,64 dengan kategori sangat tinggi. Pada butir pernyataan nomor 17 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,31 dengan kategori sangat tinggi. Pada butir pernyataan nomor 19 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,18 dengan kategori sangat tinggi dan pada butir pernyataan nomor 22 memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,49 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 9 butir item pernyataan tersebut, diperoleh nilai *mean* sikap sosial dalam aspek tanggung jawab pada enam indikator meliputi melaksanakan tugas individu dengan baik, berani menerima risiko dari tindakan yang diambil, tidak menyalahkan/ menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri sebesar 4,35 dan termasuk ke dalam klasifikasi dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap sosial terutama pada sikap tanggung jawab yaitu pada tingkatan yang sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang peneliti peroleh melalui beberapa indikator dalam sikap tanggung jawab yang meliputi melaksanakan tugas individu dengan baik, berani menerima risiko dari tindakan yang diambil, tidak menyalahkan/menuduh orang lain sembarangan tanpa bukti yang kuat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri, yakni dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,35.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing indikator, selanjutnya peneliti akan memaparkan perhitungan nilai *mean* dari sikap sosial secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24*. Berikut hasil rata-rata perhitungan sikap sosial siswa secara keseluruhan.

Tabel 4.37. Output Mean Total Sikap Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
Sikap Sosial	3	4.30	4.43	4.3600	Sangat Tinggi
Valid N (listwise)	3				

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan sikap sosial siswa meliputi sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dengan perolehan nilai sebesar 4,36 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

3. Dampak *Self Control* Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24*. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu menurut Priyatno dalam Widyastari, dkk (2020: 87), jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.38. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Self Control	Sikap Sosial
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.99	95.82
	Std. Deviation	11.371	9.535
Most Extreme Differences	Absolute	0.084	0.095
	Positive	0.047	0.082
	Negative	-0.084	-0.095
Test Statistic		0.084	0.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis pertama, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *self control* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, artinya distribusi variabel *self control* adalah normal. Analisis kedua, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sikap

sosial sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05, artinya variabel sikap sosial adalah normal.

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa dua data instrumen penelitian ini yaitu *self control* dan sikap sosial siswa memiliki data yang berdistribusi normal. Sehingga rumus regresi yang digunakan yaitu regresi linear sederhana.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat baik dalam analisis korelasi atau regresi linear untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka antara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearity* $< 0,05$, maka antara kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear (Irhamiati, dkk, 2017: 78). Hasil uji linearitas data terhadap kedua variabel penelitian menggunakan *SPSS versi 24* sebagai berikut:

Tabel 4.39. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	5464.746	37	147.696	5.073	.000
* Self Control		Deviation from Linearity	3909.157	1	3909.157	134.266	.000
			1555.588	36	43.211	1.484	.125
	Within Groups		989.907	34	29.115		
	Total		6454.653	71			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan yaitu 0,125 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *self control* (X) dengan variabel sikap sosial (Y).

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persamaan regresi ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan pada analisis regresi linear sederhana adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 dengan ketentuan yaitu jika $sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Irhamiati, dkk, 2017: 78). Hasil uji analisis regresi linear sederhana terhadap kedua variabel penelitian dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24* sebagai berikut:

Tabel 4.40. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3909.157	1	3909.157	107.500	.000 ^b
	Residual	2545.496	70	36.364		
	Total	6454.653	71			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

b. Predictors: (Constant), Self Control

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel *self control* (X) terhadap variabel

sikap sosial (Y). Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 107,500 dan F_{tabel} sebesar 3,98 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

d. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing antara kedua variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan dinilai berpengaruh secara signifikan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan dinilai tidak signifikan, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima (Sudaryana dan Agusiady, 2022: 281). Hasil uji-t terhadap kedua variabel penelitian dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24* sebagai berikut:

Tabel 4.41. Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.229	6.270		4.981	0.000
	Self Control	0.653	0.063	0.778	10.368	0.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

Berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh secara parsial antara kedua variabel dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada variabel *self control* (X) diperoleh nilai

t_{hitung} sebesar 10,368 dan t_{tabel} sebesar 1,66691 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji-t, dapat disimpulkan bahwa *self control* (X) berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial (Y).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.42. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.600	6.030

a. Predictors: (Constant), Self Control

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,606 (60,6%), yang berarti *self control* berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Kemudian pada nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,778 (77,8%) menunjukkan nilai positif, artinya semakin tinggi *self control* maka akan meningkatkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sangat besar antara *self control* dengan sikap sosial siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi yang menunjukkan nilai positif dan nilai koefisien determinasi yang lebih

besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh oleh faktor lain di luar yang tidak peneliti teliti.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. *Self Control* Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur

Self control (kontrol diri) merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang untuk mengarahkan dan mengatur dirinya ke dalam bentuk perilaku atau tingkah laku yang positif, tidak melanggar ataupun bertentangan dengan standar moral dan tidak merugikan dirinya sendiri. Menurut Suyasa dalam Nafeesa (2017: 66), kontrol diri mempengaruhi perilaku siswa. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung menaati peraturan. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung dan berujung pada pelanggaran aturan.

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boden sebagaimana yang dikutip oleh Chaq, dkk (2018: 24) bahwa *self control* terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu *self discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/non-impulsif), dan *healthy habits* (kebiasaan yang baik).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur memiliki *self control*, baik dalam aspek *self discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate /non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/non-impulsif), dan *healthy habits* (kebiasaan yang baik) dengan tingkat *self control* yaitu berada pada kategori sangat tinggi yang dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut

1. *Self Discipline* (Kedisiplinan Diri)

Menurut Laksmiwati, dkk (2020: 29), kedisiplinan diri adalah kemampuan mengontrol kebiasaan untuk mampu melakukan sesuatu secara teratur dalam rangka meningkatkan kemampuan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengacu pada hal tersebut, menurut Arofah (2017: 120), *self discipline* adalah salah satu dari bagian karakter yang mampu menguatkan jati diri seseorang. Seseorang dengan *self discipline* dalam dirinya, akan mampu mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan setiap perilakunya dengan keadaan yang sadar.

Menanggapi pendapat di atas, diketahui bahwa seseorang yang memiliki *self discipline* (kedisiplinan diri), maka ia mampu dalam mengontrol dirinya sehingga dapat mengarahkan perilakunya ke arah yang baik dan dengan kedisiplinan diri yang dimiliki seseorang, maka ia juga akan mudah dalam mencapai berbagai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di MTsN 1 Kotawaringin Timur bahwa tingkat disiplin diri siswa tinggi, sebagai bukti, hasil angket menunjukkan bahwa siswa mampu mengontrol dirinya dalam proses pembelajaran seperti fokus mengikuti proses belajar mengajar, konsentrasi dalam mengerjakan tugas serta tidak menunda tugas yang diberikan. Spesifik juga dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan hal sebagaimana dimaksud.

Pernyataan temuan peneliti pada aspek *self discipline* siswa ini seirama dengan hasil penelitian Kusriano, dkk (2019: 21) yang menyebutkan

bahwa dengan adanya kedisiplinan diri, siswa mampu dan bisa fokus mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti fokus mengerjakan tugas. Menurut Reski, dkk (2017: 89), siswa yang memiliki kedisiplinan diri yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan maksimal seperti konsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan dan melaksanakan semua aturan yang berlaku.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat-pendapat di atas sudah sejalan. Artinya siswa dengan *self discipline* (kedisiplinan diri) yang tinggi, tentu akan mudah dalam mengontrol dirinya ke arah yang baik dan positif. Sehingga dengan kontrol kedisiplinan diri yang dimiliki siswa, dapat membantu dirinya untuk fokus dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapai terutama dalam mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan serta mematuhi semua aturan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

2. *Deliberate/ Non-Impulsive* (Tindakan Penuh Pertimbangan/ Non-Impulsif)

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boden sebagaimana yang dikutip oleh Chaq, dkk (2018: 24) bahwa *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan segala sesuatu dengan berbagai pertimbangan tertentu, sehingga mempunyai sifat kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa. Mengacu pada hal tersebut, menurut Rosalinda dan Satwika (2019: 3) bahwa *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-

impulsif) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tidak impulsif dengan tidak tergesa-gesa dan hati-hati.

Menanggapi pendapat di atas, bahwa seseorang yang memiliki *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/non-impulsif) yang baik dalam dirinya, maka ia akan bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam setiap pengambilan keputusan atau bertindak.

Hal ini sejalan dengan temuan di MTsN 1 Kotawaringin Timur bahwa tingkat *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non impulsif) siswa sangat tinggi. Sebagai bukti dari hasil angket menunjukkan bahwa sebelum melakukan sesuatu, siswa pikirkan secara matang terlebih dahulu, memikirkan akibat dari perilaku yang dilakukan apabila melanggar peraturan sekolah, serta dapat menempatkan dirinya pada berbagai situasi yang dihadapi. Hal ini lebih dispesifikkan lagi oleh hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan sebagaimana dimaksud.

Deliberate/ non-impulsive (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) tidak bisa dilihat dengan kegiatan yang dibentuk, melainkan dengan implementasi dari indikator lain, sebagai contoh yaitu disiplin, siswa yang mentaati tata tertib sekolah dan tidak melanggarnya merupakan salah satu contoh bahwa siswa memiliki salah satu sikap sosial yaitu disiplin. Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa juga memiliki *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) dalam dirinya. Karena dari hal tersebut pula dapat dilihat bahwa siswa tidak melanggar aturan sekolah. Artinya, siswa berpikir dahulu sebelum melakukan sesuatu

dan mempertimbangkan segala risiko yang didapat setelah melakukan sesuatu.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dan Adelina (2020: 18) bahwa siswa yang memiliki *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif), akan menunjukkan perilaku dengan pertimbangan kognitif terlebih dahulu, sehingga akan menunjukkan sifat kehati-hatian, tidak tergesa-gesa, dan mempertimbangkan berbagai hal dengan baik dalam bertindak.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Badriyah (2018: 21), siswa yang memiliki tindakan dengan pertimbangan yang tinggi, akan cenderung berhati-hati, tidak tergesa-gesa, dan lebih bijak dalam bertindak, sebaliknya siswa yang memiliki tindakan penuh pertimbangan yang rendah, maka akan mudah bertindak ceroboh bahkan salah dalam mengambil keputusan yang berakibat menimbulkan penyesalan dalam diri.

Pendapat-pendapat di atas juga sejirama dengan penelitian yang dilakukan Puspita, dkk (2013: 335) bahwa siswa yang mampu mengontrol tindakan dan memiliki pertimbangan yang baik dalam mengontrol pikiran, maka akan teliti dalam setiap informasi yang diterima dari orang lain dan memikirkan dengan baik segala sesuatu yang akan disampaikan kepada orang lain sesuai dengan kebenaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat-pendapat di atas sudah sejalan dengan temuan peneliti, bahwa siswa yang memiliki *deliberate/ non-impulsive* (tindakan penuh pertimbangan/ non-impulsif) yang baik dalam

dirinya, maka akan lebih mudah dalam mengontrol berbagai tindakan yang dilakukan dengan penuh pertimbangan yang hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, sehingga dengan pertimbangan tersebut dapat membuat siswa berperilaku ke arah yang tidak akan merugikan dirinya.

3. *Healthy Habits* (Kebiasaan yang Baik)

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boden dalam Chaq, dkk (2018: 24) menambahkan bahwa *healthy habits* adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur pola perilakunya sehingga menjadi sebuah kebiasaan baik bagi dirinya. Seseorang yang mempunyai *healthy habits* akan menolak berbagai hal yang akan berdampak buruk bagi dirinya dan akan mengutamakan hal-hal yang dapat berdampak positif bagi dirinya. Pendapat di atas lebih kurang sama seperti pendapat Rosalinda dan Satwika (2019: 3) bahwa *healthy habits* (kebiasaan yang baik) merujuk pada bagaimana individu mampu mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan positif bagi dirinya.

Menanggapi pendapat di atas, bahwa seseorang yang memiliki *healthy habits* (kebiasaan yang baik) dalam dirinya, maka akan lebih mengutamakan berbagai hal yang mengarah pada dampak positif untuk dirinya dan akan menjauhi berbagai hal yang dapat berdampak negatif bagi dirinya.

Berdasarkan temuan di MTsN 1 Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa tingkat *healthy habits* (kebiasaan baik) sangat tinggi. Sebagai bukti, hasil angket bahwa siswa mematuhi peraturan yang diberlakukan sekolah

dan menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya. Tidak hanya itu, hal ini juga dispesifikan dengan hasil dokumentasi peneliti terkait kegiatan yang diprogramkan sekolah untuk mengarahkan perilaku siswa agar memiliki kebiasaan yang baik dan positif sebagaimana dimaksud.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020: 106) bahwa *healthy habits* (kebiasaan yang baik) bagi siswa berfungsi untuk mengatur pola perilakunya yang tidak akan membawa dampak negatif dalam kehidupannya, sehingga siswa akan mampu mengendalikan dirinya untuk menolak hal-hal yang mendatangkan dampak buruk bagi dirinya walaupun memberikan efek yang menyenangkan.

Seirama juga dengan penelitian yang dilakukan Bulan dan Wulandari (2021: 504) bahwa seseorang yang memiliki *healthy habits* (kebiasaan yang baik), ia akan mengutamakan hal-hal yang berdampak positif untuk dirinya, walaupun dampaknya tidak dialami secara langsung sehingga seseorang dengan *healthy habits* (kebiasaan baik), cenderung menjauhi perilaku yang berdampak negatif. Diperkuat oleh pendapat Badriyah, (2018: 20) bahwa seseorang yang mampu mengontrol perilaku dengan kebiasaan baik yang tinggi, maka ia akan mudah dalam mengendalikan perilakunya dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat-pendapat tersebut sudah sejalan. Artinya, MTsN 1 Kotawaringin Timur sudah menerapkan upaya agar siswa memiliki perilaku yang baik dan positif sehingga menjadi suatu

kebiasaan dalam dirinya, yaitu dengan memprogramkan kegiatan yang mengarah pada peningkatan *self control* siswa. Sehingga dengan memiliki kebiasaan yang baik tersebut terbentuk pola perilaku siswa yang akan berdampak positif bagi dirinya.

B. Sikap Sosial Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur

Menurut Natalia (2016: 1) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sikap sosial adalah suatu kesadaran pada diri seseorang terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya. Sikap sosial ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan di mana seseorang tersebut berada.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulkarnain dan Montessori (2019: 271) mengatakan bahwa sikap sosial ditandai dengan bagaimana sikap atau tingkah laku seseorang dalam lingkungannya, sikap tersebut dapat berupa interaksi seseorang dengan orang lain atau kelompok, dilihat dari cara berbicara, menyapa, menghargai atau menghormati orang lain, tolong menolong, patuh kepada aturan serta tanggung jawab. Menurut Zurqoni (2019: 143) bahwa sikap sosial terdiri dari beberapa aspek, diantaranya yaitu disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan, siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur memiliki sikap sosial diantaranya sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yang dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Disiplin

Menurut Mutafidoh dan Wibowo (2017: 84), disiplin yaitu mengikuti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Disiplin adalah perwujudan dari sikap mental dan perilaku seseorang yang patuh dan taat terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku. Mengacu pada hal tersebut, Rosesti (2014: 773) mengatakan bahwa disiplin penting dalam diri siswa, karena dengan adanya disiplin, siswa akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan aturan juga dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang baik dan berguna serta dengan adanya disiplin, dapat mengarahkan siswa pada perilaku yang baik.

Menanggapi hal tersebut, ternyata hal ini memang benar adanya. Sebagai bukti, berdasarkan temuan peneliti di MTsN 1 Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa tingkat sikap disiplin siswa sangat tinggi. Hal tersebut terlihat jelas dari hasil angket yang diperoleh peneliti bahwa dalam hal sikap disiplin, siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah, selalu mematuhi tata tertib yang diberlakukan sekolah, dan mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Spesifik juga dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan hal sebagaimana dimaksud.

Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bajri, dkk, (2021: 17) bahwa siswa yang telah menanamkan sikap disiplin dalam dirinya, selain mengikuti proses belajar mengajar, ia juga memiliki tanggung jawab sebagai siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas yang

diberikan padanya dan mengumpulkan tugas-tugas tersebut tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.

Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Afriansyah, dkk (2021: 17) bahwa disiplin di lingkungan sekolah adalah bagian yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan kepada siswa agar memiliki sikap disiplin yang baik. Apabila disiplin di lingkungan sekolah telah menjadi suatu kebiasaan belajar, maka hal tersebut nantinya menjadikan siswa benar-benar menganggap bahwa belajar di sekolah adalah suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban ataupun tekanan.

2. Sopan Santun

Menurut Putri, dkk (2021: 4988), sopan santun adalah kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi sosial seperti berbahasa yang baik kepada orang lain dan memiliki tata krama dalam menghargai, menghormati, dan juga memiliki budi pekerti yang baik kepada orang lain.

Menurut Saputro, dkk (2020: 137), sopan santun adalah perilaku seseorang yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seseorang yang memiliki sopan santun dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang telah membiasakan diri dengan berperilaku sopan santun, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter seseorang yang mampu menerapkan sikap sopan santun.

Berdasarkan temuan di MTsN 1 Kotawaringin Timur, menunjukkan bahwa tingkat sopan santun siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil angket yang peneliti peroleh bahwa siswa bersikap hormat kepada guru, selalu memberi salam kepada guru ketika bertemu, meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain, dan meminta izin apabila meminjam barang milik orang lain.

Hal tersebut senada dengan pendapat Saputro, dkk (2020: 137), sopan santun adalah perilaku seseorang yang mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seseorang yang memiliki sopan santun dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang telah membiasakan diri dengan berperilaku sopan santun, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter seseorang yang mampu menerapkan sikap sopan santun.

Seirama pula dengan penelitian Azizah, dkk (2021: 173) bahwa sikap sopan santun sangat diperlukan dan harus diperhatikan agar tidak adanya siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada menurunnya sopan santun dalam dirinya dan menjadi bagian yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam diri siswa.

Senada dengan pendapat-pendapat di atas, Iwan (2020: 116) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam penerapan budaya sopan santun. Peran sekolah dalam membiasakan siswa agar memiliki sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan

contoh sikap sopan santun yang baik oleh guru di sekolah. Dengan pembiasaan sikap sopan santun yang dilakukan guru, maka siswa menjadi lebih mudah meniru sehingga guru dapat lebih mudah pula menanamkan sikap sopan santun tersebut kepada siswa.

3. Tanggung Jawab

Menurut Mutafidoh dan Wibowo (2017: 84), tanggung jawab yaitu kewajiban seseorang untuk menanggung atau memikul segala sesuatu dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat dirinya. Ratnawati dan Haryanto (2020: 130) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik, ia akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, menghormati dan menghargai orang lain, berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah tindakan dengan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan di MTsN 1 Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab pada kategori yang sangat tinggi. Sebagai bukti, hasil angket yang peneliti peroleh bahwa siswa mengerjakan tugas individu dengan baik, berani menerima risiko dari tindakan yang diambil, selalu mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain, dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ratnawati dan Haryanto (2020: 130) bahwa seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik, ia akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik,

menghormati dan menghargai orang lain, berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah tindakan dengan yang lebih baik.

Seirama juga dengan pendapat Syafruddin dan Ramdhayani (2019: 120) bahwa sikap tanggung jawab mempunyai peran yang sangat penting dalam diri siswa, dengan sikap tanggung jawab, siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dalam memecahkan masalah siswa akan lebih percaya diri serta dalam proses pembelajaran, siswa berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin.

Pendapat di atas juga sejalan dengan Yulita, dkk (2021: 7) bahwa seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab adalah seseorang yang mampu memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta mampu memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat-pendapat di atas sudah sejalan. Artinya, siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur memiliki sikap tanggung jawab yang baik, sehingga dengan sikap tanggung jawab yang dimilikinya, siswa akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik di sekolah, menghormati dan menghargai orang lain, meminta maaf dan berani mengakui kesalahan yang dilakukan serta mau mengubah tindakan dengan yang lebih baik lagi. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik, ia akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, menghormati dan menghargai orang lain, berani mengakui

kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah tindakan dengan yang lebih baik.

C. Dampak *Self Control* Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur

Menurut Zulfah (2021: 29), kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki siswa, karena dengan kontrol diri yang baik, maka perilaku siswa pun akan lebih terarah pada hal yang baik dan positif, namun kemampuan ini tidak serta merta terbentuk begitu saja, akan tetapi harus melalui proses bimbingan yang dilakukan sekolah, dengan bimbingan tersebut akan menanamkan kontrol diri yang baik dalam diri siswa.

Menurut Husni dan Qomari (2019: 77), bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara sistematis, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menanggapi pernyataan tersebut, adapun upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan *self control* siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur yaitu dengan melakukan bimbingan melalui kegiatan keagamaan rutin membaca surah yasin, surah-surah pendek dan sholawat bersama di lapangan setiap jum'at pagi. Tidak hanya membaca surah yasin, surah-surah pendek dan sholawat saja, di akhir kegiatan juga ditutup dengan ceramah yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki *self control* yang

baik dan mengarah pada hal-hal yang positif. Sehingga dengan adanya bimbingan yang diterapkan sekolah melalui kegiatan keagamaan tersebut, maka dapat meningkatkan *self control* siswa dan perilaku juga terarah pada hal-hal yang positif.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Harahap (2021: 322), siswa dengan kontrol diri yang baik, cenderung mampu membatasi, mengarahkan, dan mengatur perilakunya ke arah yang baik dan positif. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri yang rendah, cenderung tidak mampu membatasi, mengarahkan, dan mengatur perilakunya ke arah yang baik dan positif. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Soeharto (2020: 263) juga menunjukkan bahwa antara kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa di sekolah memiliki hubungan yang positif, yakni semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, semakin rendah pula perilaku disiplin siswa di sekolah.

Menanggapi hal tersebut bahwa disiplin merupakan salah satu dari sikap sosial. Berdasarkan temuan peneliti bahwa sikap sosial siswa di sekolah diantaranya dalam sikap disiplin, seluruh siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sekolah, siswa hadir ke sekolah tepat pada waktunya, ketika bel berbunyi tanda masuk semua siswa segera memasuki ruangan masing-masing dan menunggu guru di kelas bukan di teras serta siswa tertib mengikuti kegiatan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dalam sikap sopan santun, siswa memakai seragam

yang rapi dan lengkap dengan atribut, menghormati orang lain dan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di sekolah, dalam berbicara kepada orang lain menggunakan bahasa yang halus serta meminta izin apabila ingin keluar kelas seperti izin ke kamar mandi atau toilet. Kemudian dalam sikap tanggung jawab, siswa melaksanakan tugas yang telah menjadi kewajibannya di kelas seperti melaksanakan piket kebersihan kelas dengan baik. Selain itu, siswa berani mengakui kesalahan dan meminta maaf serta berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triastutik dan Sutoyo (2020: 44) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa. Dengan artian yaitu semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin tinggi pula perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa.

Menanggapi pernyataan tersebut mengenai tata tertib sekolah, yang mana tentunya setiap sekolah pasti memiliki aturan dalam membina sikap sosial pada siswanya. Berdasarkan temuan peneliti bahwa MTsN 1 Kotawaringin mempunyai aturan dan tata tertib sekolah yang mana semua tata tertib tersebut wajib ditaati dan dipatuhi oleh seluruh siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Tata tertib sekolah tersebut termuat dalam bentuk buku cetak yang dinamakan dengan buku tata tertib siswa dan setiap siswa wajib memiliki buku tersebut.

MTsN 1 Kotawaringin dalam membina sikap sosial siswa menggunakan strategi *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). *Reward*

yang diberikan sekolah kepada siswa dilakukan dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar dapat melakukan hal terbaik, *reward* di MTsN 1 Kotawaringin Timur ini diberikan kepada siswa dalam bentuk penambahan poin positif atas prestasi maupun partisipasinya dalam berbagai kegiatan di sekolah yang meliputi: kepengurusan OSIS, kepengurusan kelas, Panitia Hari Besar Nasional (PHBN), panitia-panitia kegiatan sekolah, juara/ranking kelas (tiap semester), peserta lomba di sekolah (baik perorangan maupun kelompok), dan petugas upacara.

Selain *reward*, strategi MTsN 1 Kotawaringin Timur dalam membina sikap sosial siswa adalah dengan cara menerapkan *punishment* kepada siswa. Pemberian *punishment* tersebut berupa poin negatif. Penerapan *punishment* dalam membina sikap sosial siswa dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, pelanggaran yang bersifat ringan di mana dilakukan dengan teguran lisan secara langsung oleh guru yang mendapati atau menemukan siswa yang melakukan pelanggaran dan pemberian sanksi berupa poin.

Kedua yaitu pelanggaran berat, pelanggaran berat dapat berupa pemberian *skorsing* hingga *dropout*. Pemberian *punishment* dengan pelanggaran berat berupa *skorsing* dapat dilakukan karena melanggar perjanjian tertulis yang dibuat bersama orang tua/wali dan telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang dinilai atau dianggap cukup berat oleh pimpinan sekolah. Sedangkan pemberian *punishment* dengan pelanggaran berat berupa *dropout* dilakukan jika jumlah poin pelanggaran tata tertib sekolah telah mencapai batas minimal yang telah ditentukan, telah dikenakan sanksi *skorsing*

lebih dari 2 kali, berbuat asusila di lingkungan sekolah serta melakukan pelanggaran yang oleh dewan guru dan pimpinan sekolah patut menjadi alasan untuk dikeluarkan. Dengan adanya *reward* dan *punishment* yang diberlakukan sekolah, diharapkan siswa akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menaati dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil akhir temuan peneliti menunjukkan bahwa *self control* berdampak positif yang sangat besar terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Artinya, semakin tinggi *self control* yang dimiliki siswa, maka sikap sosial siswa akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah *self control* yang dimiliki siswa, maka sikap sosialnya pun akan menurun. Dikatakan demikian oleh peneliti berdasarkan hasil temuan dari hasil angket bahwa lebih dari enam puluh persen *self control* berdampak terhadap sikap sosial siswa sedangkan tiga puluh sembilan persen lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar dari peneliti teliti. Artinya bahwa *self control* terhadap sikap sosial siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur lebih besar dampaknya dibandingkan dengan pengaruh dari faktor lain di luar temuan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmi, dkk (2018: 95) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* siswa. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kontrol diri yang baik mampu mencegah terjadinya perilaku *bullying* siswa. Apabila siswa mampu dalam mengontrol dirinya, maka perilaku *bullying* siswa akan cenderung rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh, dkk (2016: 87) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latihan *self control* melalui konseling kelompok terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa. kecenderungan perilaku agresif siswa menurun setelah diberikan latihan *self control*. Dengan hasil pemberian latihan *self control* melalui konseling kelompok yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik, ini berarti bahwa latihan *self control* melalui konseling kelompok efektif dalam menurunkan kecenderungan perilaku agresif pada siswa.

Menurut Ahmadi dalam Widyastuti dan Widiana (2020: 50), faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap sosial seseorang yaitu faktor internal (dalam diri), seperti minat dan bakat seseorang dan faktor eksternal (faktor lingkungan), seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun bimbingan dari guru dan dan teman.

Di antara beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah teman sebayanya. Karena di sekolah, siswa dominan lebih banyak berinteraksi dan bergaul dengan sesama teman sebayanya. Kebiasaan yang dilakukan bersama teman sebaya dapat berpengaruh pada kepribadian seseorang, sehingga secara tidak langsung, sikap dan perilaku seseorang akan terbentuk sesuai dengan karakter sosial yang dibangun di dalam kelompok pergaulan bersama teman sebayanya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa bersifat kebiasaan yang positif atau negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan dan Sudrajat (2018: 157), lingkungan

teman sebaya memiliki pengaruh bagi siswa di mana pun berada, tak terkecuali di sekolah. Tekanan teman sebaya menjadi faktor yang penting dan berpengaruh bagi pembentukan sikap dan perilaku siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self control* siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur meliputi: *self discipline, deliberate/non-impulsive, dan healthy habits* memiliki nilai sebesar 4,13 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.
2. Sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur meliputi: sikap disiplin, sopan santun dan tanggung jawab memiliki nilai sebesar 4,36 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.
3. Terdapat dampak positif yang sangat besar antara *self control* dengan sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur berdasarkan hasil dari beberapa pengujian meliputi: nilai regresi yaitu F_{hitung} sebesar 107,500 dan F_{tabel} sebesar 3,98 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Selanjutnya hasil analisis uji-t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,368 dan t_{tabel} sebesar 1,66691 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *self control* berdampak signifikan terhadap sikap sosial siswa. Kemudian hasil koefisien determinasi dampak *self control* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Timur sebesar 60,6% sedangkan 39,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar dapat meningkatkan *self control* yang sebagian masih rendah, kemudian yang sedang menjadi tinggi, dan mempertahankan *self control* yang tinggi serta menghilangkan sikap sosial kurang baik yang selama ini dilakukan.
2. Bagi sekolah/madrasah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber rujukan terkait pentingnya meningkatkan dan mengembangkan *self control* siswa agar siswa memiliki sikap sosial yang baik guna terhindar dari perilaku yang dilarang sekolah, memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baik bagi diri dan lingkungan sekitarnya.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna khususnya berkenaan dengan *self control* dan sikap sosial siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melanjutkan penelitian yang serupa dengan menggunakan metode penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif ataupun menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan *self control* pada siswa agar penelitian bisa memberikan manfaat lebih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. 2020. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian, Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Khasanah, Uswatun. 2021. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Magdalena, Ina. 2021. *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Muslimah, dkk. 2020. *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. Palangka Raya: CV. Narasi Nara.
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya. 2021. *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Imam & Harries Madiistriyatno. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Sidiq, Umar & Moh Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Simanjuntak, Sinta Dameria. 2020. *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel Dan SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sinaga, Enny Keristina. 2019. *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryana, Bambang & Ricky Agusiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriadi, Gito. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surawan. 2020. *Dinamika dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Diperbanyak oleh Visimedia.
- Winarsunu, Tulus. 2017. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zurqoni. 2019. *Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Skripsi

- Huda, Ahmad Khoirul. 2016. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan *Self Control* Siswa Melalui Budaya Religius Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Isna, Alfiani Nursyam Gumilang Shofaatun. 2015. "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengkong Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015." Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Jarkasi. 2020. "Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya." Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Nursa'adah, Erlin. 2019. "Pembinaan Agama Islam Melalui Kegiatan CO Kurikuler dalam Meningkatkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya." Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Jurnal

- Achdiyat, Maman & Siti Warhamni. 2018. Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1): 49–58.
- Afriansyah, Diman, Ramtia Darma Putri, dan Syska Purnama Sari. 2021. Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring di SMA PGRI 2 Palembang: *Counseling As-Syamil*, 1 (2): 11–18.
- Alaydrus, Ragwan Mohsen. 2017. Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan *Neuroscience: Jurnal Psikologika*, 22 (1): 15–27.
- Armo. 2019. Hubungan Sikap Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gumelar ditinjau dari Gender: *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 11 (1): 58–70.
- Arofah, Laelatul. 2017. Pentingnya Siswa Memiliki *Self Discipline* Sebagai Alternatif Penguatan Karakter: *Prosiding Seminar Nasional: Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. 117–22.
- Azizah, Ula. 2021. Validitas dan Reliabilitas Skala Karakter Sopan Santun Pada Siswa SMA Kelas X Di Nganjuk: *Efektor*, 8 (2): 167–75.
- Badriyah, Lailatul. 2018. Sikap Mengontrol Diri dalam Menurunkan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Remaja: *Syi'ar*, 18 (1): 13–22.
- Bajri, Nabilah Saleh, Hilda Oktaviani, Lesy Luzyawati, Listia Eka S.S, dan Inna Nurfebrianti. 2021. Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Sindang: *Report of Biological Education*, 2 (1): 11–18.
- Bialangi, Mursito S dan I. Nengah Kundera. 2018. Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif: *Proceeding Biology Education Conference*, 15 (1): 138-145.
- Bulan, Maria Angela Intan Cahyaning dan Primatia Yogi Wulandari. 2021. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Pengguna Media Sosial Anonim: *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1 (1): 497–507.
- Cahyono & Dadang Mulyana. 2019. Pembinaan Sikap Sosial Siswa Melalui Peraturan Sekolah: *Civics*, 4 (1): 1–11.
- Chaq, Moh Chablul. 2018. Religiusitas, Kontrol Diri, dan Agresivitas Verbal Remaja: *Jurnal Psikologi*, 27 (2): 20–30.

- Erlinawati & Muslimah. 2021. *Test Validity and Reliability in Learning Evaluation: Bulletin of Community Engagement*, 1 (1): 26–31.
- Fauziah, Siti Fa'iz & Suwandi. 2021. Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Seblak Jombang: *Edudeena: Journal of Islamic Religion Education*, 4 (1): 11–20.
- Hamonangan, Ronald Hiles & Sigit Widiyanto. 2019. Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Control* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia: *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1): 5–10.
- Harahap, Nurintan Muliani. 2021. Pencegahan Kecenderungan Narsistik Melalui Kontrol Diri: *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3 (2):31–24.
- Husni, Muhammad & Nur Qomari. 2019. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Suasana Pendidikan: *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6 (2): 75–92.
- Intani, Citra Putri & Ifdil. 2018. “Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa: *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4 (2): 65–70.
- Irhamiati, Syaiful Bahri dan Nurhasanah. 2017. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Disiplin Belajar: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2 (3): 73–81.
- Kurniawan, Yusuf & Ajat Sudrajat. 2018. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15 (2): 149–63.
- Kusrino, Heri, Faried Wajdi dan Purwanto Gendroyono. 2019. Hubungan Antara Disiplin Diri Siswa dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja dengan Hasil Belajar Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 5 Jakarta: *Journal of Electrical and Vocational Education and Technology*, 4 (2): 20–26.
- Laksmiwati, Pasttita Ayu, Magita Dwi Pamungkas dan Ponco Handono. 2020. Kedisiplinan Diri Siswa dan *Problem Based Learning*: *Math Locus: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1 (1): 28–40.
- Maisaroh, Dewi, I. Wayan Dharmayana dan Vira Afriyanti. 2016. Pengaruh Latihan *Self Control* Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa: *TRIADIK*, 15 (2): 79–90.

- Marsela, Ramadona Dwi & Mamat Supriatna. 2019. Konsep Diri: Definisi dan Faktor: *Journal of Innovative Counseling*, 3 (2): 65–69.
- Masjkur, M. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Self Control Remaja di Sekolah: *Jurnal Keislaman*, 7 (1): 19–36.
- Mirsanti, Nining. 2020. Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta: *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 17 (1): 87–100.
- Mutafidoh, Selvia & Eko Wahyu Wibowo. 2017. Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013: *Primary*, 9 (1): 79–90.
- Nafeesa. 2017. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa YP MTs Al-Azhar Medan: *Jurnal Diversita*, 3 (1): 63–71.
- Natalia, Desiana. 2016. Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5 (2): 1–8.
- Oktarina, Dwi Cahya & Ira Adelina. 2020. Pengaruh *Self Control* Terhadap *Grit* Pada Mahasiswa Yang Menjadi Panitia Kegiatan: *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4 (1): 15–26.
- Puspita, Minda. 2013. Hubungan Antar Perilaku Orang Tua dengan Kontrol Diri Siswa di Sekolah: *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1 (1): 330–37.
- Puteri, Adhita Paramitha & Damajanti Kusuma Dewi. 2021. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya: *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8 (6): 1–13.
- Putri, Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, Dinie Anggraeni Dewi dan Yayang Furi Purnamasari. 2021. Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar: *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6): 87–94.
- Rachmaniar, Ananda. 2020. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembuatan Keputusan Karir Siswa: *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (1): 7–13.
- Rahmaniah. 2019. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Tanete Riaja: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6 (2): 10–18.

- Ratnasari, Evi & Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto. 2020. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah: *SEMNAS LPPM*: 259–64.
- Ratnawati, Etik & Samsi Haryanto. 2020. Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta: *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1 (2): 120–38.
- Reski, Niko. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 (2): 85–91.
- Ridha, Andi & St. Rajiah Rusydi. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa: *Jurnal Tarbawi*, 1 (1): 52–58.
- Rosalinda, Resty & Yohana Wuri Satwika. 2019. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK 'X' Gresik: *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6 (2): 1–8.
- Rosesti, Wessy. 2014. Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Kota Baru Kabupaten Dharmasraya: *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1): 772–831.
- Rosita, Esi. 2021. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial: *Fokus*, 4 (4): 279–84.
- Salmi, Rezki Hariko & Afdal. 2018. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 (22): 88–99.
- Saputro, Dian Bowo & Muhammad Arief Maulana. 2020. Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun: *Jurnal Advice*, 2 (2): 132–45.
- Sari, Indah Permata, Ifdil, Afrizal Sano dan Frischa Meivilona Yendi. 2020. *Self Control of Adolescent in Using Smartphone: JAIPTEKIN: Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4 (2): 101–9.
- Sari, Syilvina. 2017. Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri: *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2 (1): 32–37.
- Surahman, Edy & Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial SMP: *Jurnal Pendidikan IPS*, 4 (1): 1–13.

- Suryani, Nidia. 2017. Hubungan *Self Esteem* dengan Sikap Sosial Remaja serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Dabiah Padang: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1): 23–30.
- Syafruddin & Eryuni Ramdhayani. 2019. Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa: *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 2 (2): 118–21.
- Titisari, Haryanti Tri Darmi. 2017. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Delikuen Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang: *Psikodimensia*, 16 (2): 131–40.
- Triastutik, Ariska & Anwar Sutoyo. 2020. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMA: *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9 (1): 41–45.
- Virani, Ida Ayu Dewi, I. Putu Nanci Riastini Riastini dan I. Made Suarjana. 2016. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng: *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1): 1–11.
- Waluwandja, Anas Petrisia dan Zummy Anselmus Dami. 2018. Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (1): 109–23.
- Widyastari, Dewinta, Atrizka Diny, Beby Ramadhani dan Devi S. Damanik. 2020. Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Kontrol Diri Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan: *Jurnal Penelitian, Psikologi dan Kesehatan*, 1 (2): 82–91.
- Widyastuti, Putu Angelia & I. Wayan Widiana. 2020. Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu: *Journal of Education Technology*, 4 (1): 46–51.
- Wiguna, Alivermana. 2017. Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah: *Journal of Basic Education*, 1 (1): 47–61.
- Yam, Jim Hoy & Ruhayat Taufik. 2021. Hipotesis Penelitian Kuantitatif: *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3 (2): 96–102.
- Yulita, Amelia, Ema Sukmawati dan Kamaruzzaman. 2021. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah: *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (2): 1–12.

Zulfah. 2021. Karakter: Pengendalian Diri: *Iqra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1): 28–33.

Zulkarnain & Maria Montessori. 2019. Upaya Guru dalam Membina Sikap Sosial Siswa: *Journal of Civic Education*, 2 (4): 240–75.

